


<http://www.pertamina.com/epaper>

Terbit Setiap Senin

25 Januari 2016  
NO. 04 TAHUN LII

20 Halaman



## MarketInsight

## Under Pressure

Terkoreksinya harga minyak yang saat ini telah menembus level US\$28 per barel memaksa Lembaga Pemeringkat Global untuk mengevaluasi peringkat kredit perusahaan-perusahaan berbasis migas. Salah satu Lembaga Pemeringkat, Standard & Poor's (S&P) bahkan menurunkan estimasi harga minyak dunia menjadi US\$15 per barel pada tahun 2016, dan US\$20 pada 2017 dan 2018. Senada dengan itu, Lembaga Pemeringkat Moody's Investor Service meyakini terbukanya keran ekspor migas dari Iran akan menambah suplai minyak dunia sebesar 500 ribu barel per hari. Sehingga harga minyak akan makin tertekan.

Re-evaluasi perlu menjadi perhatian kita bersama. Moody's kini tengah mengkaji kemungkinan penurunan peringkat kredit Pertamina, serta beberapa perusahaan migas di kawasan Asia Tenggara. Peringkat kredit Pertamina secara menyeluruh (*overall rating*) bisa turun menjadi "Ba1", dari posisinya saat ini "Baa3". Hasil *re-view* peringkat ini akan diumumkan Moody's pada akhir Kuartal-1 Tahun 2016.

Tak hanya Moody's, Lembaga Pemeringkat S&P dan Fitch Ratings kini juga mengkaji peringkat kredit global perusahaan-perusahaan berbasis migas, guna memberikan gambaran mengenai resiko yang berpeluang terjadi.

Perusahaan yang ratingnya direview untuk diturunkan oleh Moody's		
Nama Perusahaan	Current Rating	Investment Grade
1. Petrolim Nasional Berhad	A1	Investment Grade
	A2	
	A3	
	Baa1	
2. PTT Public Company Limited	Baa1	Below Investment Grade
3. Oil India Limited	Baa2	
4. Pertamina	Baa3	
	Ba1	
	Ba2	
	Ba3	
	B1	
	B2	
5. Energy Mega Persada	B3	

**Penjelasan Rating**

Obligor has STRONG capacity to meet its financial commitments.  
Obligor has ADEQUATE capacity to meet its financial commitments.  
Obligor is LESS VULNERABLE in the near term than other lower-rated obligors.  
Obligor is MORE VULNERABLE than the obligors rated 'BB', but the obligor currently has the capacity to meet its financial commitments.

Sumber: Moody's

Penurunan peringkat bukan hal yang langsung berimplikasi pada kegiatan operasional Perusahaan. Namun, dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap tingkat resiko suatu perusahaan dan pada akhirnya menjadikan biaya perolehan dana bagi perusahaan menjadi lebih tinggi.

*The pressure is real.*

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email, email ke [pertamina\\_IR@pertamina.com](mailto:pertamina_IR@pertamina.com)

Sumber: Investor Relations – Corporate Secretary

# energia

weekly



Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto didampingi jajaran Direksi lainnya memaparkan kinerja Pertamina selama tahun 2015 dan mengapresiasi upaya seluruh insan Pertamina dalam menghadapi tantangan yang dihadapi industri minyak dunia pada tahun lalu.

## Pertamina Tetap *Survive*

**Ditengah harga minyak dunia yang saat ini berada pada posisi dibawah US\$ 30 barrel/hari, PT Pertamina (Persero) masih terus mempertahankan diri melewati tantangan-tantangan yang dihadapi oleh industri minyak dunia sekarang selama tahun 2015 hingga mengawali tahun 2016.**

**JAKARTA** – “Kita semua menghadapi tantangan yang berat di tahun 2016 ini sehingga kita harus siap mental. Mudah-mudahan ketika kita sukses di tahun 2015 melewati tantangan

penurunan harga minyak tersebut, kita sama-sama berjuang agar di tahun 2016 pun bisa kita hadapi bersama”.

Demikian diungkapkan oleh Direktur Utama Pertamina, Dwi Soetjipto dalam kesempatan *Townhall Meeting* kinerja 2015 dan RKAP 2016 di lantai M Kantor Pusat Pertamina, pada Senin (22/1).

Lebih lanjut Dwi mengatakan dengan kondisi harga minyak dunia tersebut, banyak perusahaan-perusahaan minyak di dunia yang berguguran. Tentunya ini menjadi tantangan bagi Pertamina apakah akan ter-

masuk sebagai perusahaan minyak di dunia yang *survive* atau menjadi bagian yang ikut berguguran. Namun Dwi meyakinkan Pertamina mampu melewati tantangan tersebut.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pertamina dalam menghadapi tantangan tersebut di antaranya dengan telah melakukan efisiensi sebagai bagian dari 5 Pilar Prioritas Strategi perusahaan, yaitu efisiensi pada biaya operasi dan efisiensi dari pelaksanaan *Breakthrough Project* 2015.

Dalam paparannya, Dwi turut mengapresiasi atas pencapaian yang dilakukan

insan Pertamina dalam melakukan efisiensi di semua lini agar bisa bertahan dalam menghadapi kondisi harga minyak dunia yang merosot tajam. Efisiensi yang dilakukan antara lain bagaimana efisien di proses bisnis, renegosiasi dari kegiatan-kegiatan jasa, memperpendek proses bisnis. Dimana saat ini dalam menuju *end customer* melewati banyak *trader*, sehingga Dwi mengharapkan jika Pertamina bisa langsung ke *end user* maka tentu saja akan bisa memperbaiki aspek *revenue*.

**Bersambung ke halaman 3**

**3** Sorot :  
**MARKETING OPERATION EXCELENCE 2016**  
KOMIT CAPAI PROFIT US\$ 4 MILIAR

**15** Kiprah Anak Perusahaan :  
**KONTRAK EARLY CIVIL WORKS UNTUK**  
PROYEK GAS JAMBARAN TIUNG BIRU

**20** Utama :  
**PERTAMINA RAIH US\$ 608,41 JUTA**  
DARI BTP NEW INITIATIVES 2015



## VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

## MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

## TATA NILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

### CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

### COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inventasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

### CONFIDENTS (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

### CUSTOMER FOCUSED (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

### COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

### CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat  
Tata Nilai 6C

CLEAN

Kepemimpinan  
Institusi  
VP - SVP

Menjadi  
Role Model  
Integritas

Kepemimpinan  
Infrastructure  
Asmen - Manajer

Membangun  
Dedikasi dan  
Kepatuhan

Kepemimpinan  
Technical  
Staff

Memberikan  
Komitmen  
dan Dedikasi

## POJOK MANAJEMEN

VICE PRESIDENT LEGAL COUNSEL UPSTREAM & GAS  
AJI PRAYUDI



## AKUISISI HARUS IKUTI HUKUM INTERNASIONAL

### Pengantar Redaksi :

Bisnis minyak dan gas, terutama di hulu dan gas, adalah bisnis yang *high capital*, *high tech* dan *high risk*. Tentu saja bisnis itu harus dikawal dengan baik dari sisi hukumnya dalam mendukung kelancaran operasional. *Energia Weekly* menemui **Vice President Legal Counsel Upstream & Gas Aji Prayudi** untuk berbincang tentang persoalan legal di sektor *upstream* dan gas. Berikut petikannya.

**Bisa dijelaskan apa peran dan fungsi dari Legal Counsel Upstream & Gas?** Peran dan tugasnya adalah memberikan pendapat hukum terkait isu-isu yang ada di Direktorat Upstream dan Gas, menyiapkan kontrak-kontraknya dalam pekerjaan tersebut, juga apabila ada permasalahan hukum yang timbul dalam pelaksanaan proyek-proyek atau perjanjian. Jadi, peran ini berkaitan dengan bagaimana melindungi kepentingan Pertamina saat ini dan yang akan datang. Karena di hulu ini memiliki kegiatan yang sangat banyak yang merupakan *resource* penghasil Pertamina, dimana Gas & EBT juga yang terus berkembang pesat. Selain itu, banyak juga proyek-proyek yang dulu belum kita sentuh namun harus kita ikuti saat ini seperti IPP (*Independent Power Plan*). Namun, untuk penjualan *steam* atau penjualan listrik dari Geothermal itu sudah beberapa kali kita lakukan. Semua ini menjadi tantangan sendiri bagi tim Legal untuk mengetahui Bisnis itu secara menyeluruh, agar bisa membuat kontrak proyek tersebut.

**Tim ini akan membawahi operasi seluruh Indonesia hingga Anak Perusahaan?** Iya, jadi untuk VP Legal Upstream & Gas membawahi Direktorat Hulu dan Direktorat GEHT. Untuk hulu ada *Charter* Hulu yang mengatur untuk kita dapat memonitor hingga sampai Anak Perusahaan hulu juga.

**Mengapa untuk Gas dan EBT masih menyatu dengan Upstream? Apakah karena mempunyai karakter bisnis yang relatif sama?** Secara proses bisnisnya, bersambung Hulu dengan Gas. Kalau masalah dasar penggabungan ini adalah masalah penyerupaan pekerjaan. Hal ini karena di *Legal Counsel* sendiri ada empat *Vice President*. *Vice President* untuk Direktorat Hulu dan Direktorat GEHT, kemudian *Vice President* untuk *Downstream* yang meliputi Direktorat *Refinery* dan Pemasaran, kemudian ada *Vice President Corporate Matters* yang di dalamnya ada Direktorat SDM & Umum serta Direktorat Keuangan. Kemudian VP yang terakhir adalah, *Vice President Compliance* yang berperan memastikan apakah aturan yang kita buat sudah *comply* dengan aturan internal dan eksternal perusahaan. Misalnya, sudah sesuai tidaknya dengan pedoman investasi maupun divestasi. Pembagian ini, dibuat karena setiap bidang yang digabungkan memiliki karakter yang hampir sama. Maka dibagi-bagi lah tanggung jawabnya.

**Persoalan hukum seperti apa yang sering muncul di sektor hulu ini?** Mungkin lebih tepatnya adalah mengenai Isu hukum seperti apa yang ada di Perseroan. Ada banyak untuk Isu hukum di Perseroan yang *notabene* sebagai *holding* perusahaan. Sebut saja M&A, atau *Merger and Acquisition* baik di sektor hulu dalam negeri ataupun luar negeri. Kalau dalam negeri kita sering mengambil atau mengakuisisi mitra kerja atau KKKS yang banyak juga merupakan perusahaan asing. Misal saja perusahaan dengan *home based*-nya di Hongkong. *Nah*, akuisisi ini menjadi isu internasional yang harus mengikuti hukum internasional pula, walaupun wilayah kerjanya di Indonesia. Ketika kita merger/akuisisi dengan perusahaan Amerika, kita juga bekerja sama dengan kantor hukum yang ada di Amerika yang lebih berkompeten untuk mengetahui prosedur akuisisi di Amerika untuk mengetahui apa yang harus dilakukan supaya dalam pelaksanaan akuisisi tidak bermasalah, kemudian apa hak dan kewajiban yang belum ditunaikan. Misalnya pajak, pembayaran kepada pekerja, deviden, perkara dan lain sebagainya. Istilahnya kita dapat menghitung ulang biaya ekonomis yang digunakan,

atau sering disebut *due dilligent* agar tidak merugikan saat akuisisi. Jadi, yang dimaksud hukum internasional adalah penggunaan hukum dari beberapa negara dalam suatu proses yurisdiksi masing-masing.

**Persoalan apa selain Merger & Acquisition?** Sengketa juga ada, persidangan juga ada. Namun dalam hal ini terkadang pihak pelaksana tidak membaca kontrak baik dan benarnya sehingga penghambat pemahaman mengenai suatu kontrak. Sehingga diharapkan pembuat kontrak dan pelaksana harus memiliki intre-prestasi yang sama mengenai kontrak tersebut. Selain itu, di hulu ada juga masalah perizinan. Kadangkala banyak hal yang harus dipenuhi. Sudah banyak, jenisnya macam-macam, waktunya lama juga. Dan ini adalah *challenge* kita, seperti pemboran, itu harus ada Izin lokasi, izin pengadaan tanah juga, belum lagi kalau masuk ke wilayah hutan, harus ada rekomendasi dari Bupati, Gubernur, dan Kementerian Kehutanan.

**Bisa berapa lama itu?** Ijin Penggunaan & Pemanfaatan Hutan (IPPKH) kalau di ketentuan kementerian kehutanan sendiri bisa 200 hari kerja. Sehingga untuk perencanaan tahun 2016, kalau bisa sudah di mulai dari tahun 2014. Banyak hal yang harus dilakukan seperti pembebasan tanah, pengadaan tanah ke BPN, izin ke pemda, sosialisasi ke masyarakat, hingga saat ke lokasi harus ada AMDAL nya. Sehingga harus disiapkan awal-awal dan secara matang sehingga dalam pelaksanaannya kelak tidak terganggu. Selain itu, di Hulu, permasalahannya adalah sering area lokasi operasi Hulu masuk ke dalam wilayah hutan lindung. *Nah*, hal ini yang harus kita siapkan dan diskusi dengan instansi yang terkait sehingga secara legalnya dibolehkan untuk beroperasi.

**Apakah persoalan hukum ini, seperti sengketa, selalu berakhir ke pengadilan?** Sengketa itu seperti penyakit. Jika tidak diselesaikan, maka akan semakin parah. Walau hal seperti berbeda pendapat itu hal yang biasa, untuk hal seperti ini, biasanya segera kita selesaikan. Itu penyelesaiannya memang tidak harus semua ke Pengadilan. Penyelesaian dapat melalui Pengadilan Negeri dan juga Arbitrase. Arbitrase juga membuka peluang untuk memberikan alternatif penyelesaian. Kita bisa juga mengundang para *expert* atau ahli, misalnya untuk aspek teknis, seperti contoh, menurut kita suatu hal merupakan lingkupnya kontraktor, namun menurut kontraktor ini bukan lingkup mereka sehingga kalau mau dimasukan dalam *scope of work* kontraktor akan ada biaya tambah yang harus dibayarkan. Ini kemudian kita tanyakan kepada *expert* yang independen. Apakah ini masalah kompetensi mitra kita untuk memahami gambar teknis atau memang diluar *scope* pekerjaan. Dan saat ini banyak lembaga-lembaga yang memberikan bantuan penyelesaian *dispute* seperti ini. Sehingga pada akhirnya kita tidak harus ke pengadilan, pengadilan pada dasarnya adalah pilihan terakhir.

**RUU Migas seperti apa yang diharapkan ke depan?** Yang diharapkan adalah bagaimana Undang-undang dapat menciptakan tata kelola Migas yang baik dan benar, dengan melihat situasi bahwa Indonesia tidak lagi memiliki produksi yang lebih banyak dari pada *demand* dalam negerinya. Produksi kita 800.000 barel per hari sedangkan *demand*-nya sebesar 1,5 Juta barel per hari, ini kan harus dicari titik temunya seperti apa. Secara ringkas Undang-undang Migas harus bisa memprioritaskan pertama, kedaulatan energi, ini sudah tidak bisa ditawar lagi, kemudian yang kedua, Ketahanan energi, ketiga, iklim investasi yang menarik, kemudian yang keempat adalah adanya kepastian hukum, sehingga orang-orang melakukan kegiatan itu merasa nyaman, jelas aturannya, perlakuannya seperti apa, dipungutnya bagaimana, perizinannya bagaimana, insentifnya seperti apa, dan lain-lain sehingga bisa bersaing untuk investasi dibanding dengan negara-negara tetangga. ●STARFY/IRLI

### RALAT

Pada *Energia Weekly* edisi 18 Januari 2016 halaman 2 terdapat kesalahan penulisan nama narasumber rubrik Pojok Manajemen. Nama yang tercantum Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang, seharusnya **President Director & CEO PT Badak NGL Salis S. Aprilian**.



## Survive atau Gugur

Tahun 2016, menjadi tahap lanjutan cobaan bagi perusahaan migas dunia. Ditandai dengan kian merosotnya harga minyak mentah dan mencapai titik rendah dalam sejarah. Sejak pekan lalu harga minyak mentah bahkan berada dibawah 30 dolar Amerika per barel.

Tak pelak, Badan Energi Internasional (IEA) mengingatkan bahwa pasar akan tenggelam dengan pasokan minyak, menyusul pencabutan sanksi ekonomi bagi Iran.

Minyak di pasar akan melimpah, karena Iran dipastikan akan meningkatkan produksinya pasca pencabutan sanksi.

Dengan harga tersebut, mau tidak mau beberapa perusahaan migas melakukan berbagai kebijakan. Di antaranya memangkas belanja modalnya, menghentikan aktifitas eksplorasi, mengurangi pekerja, dan lain-lain.

Seluruh pemain minyak dunia mengalami pukulan tersebut, dan melakukan berbagai kebijakan. Saudi Arabia mulai menaikkan harga Bahan Bakar Minyak dalam negeri karena tak kuasa lagi menanggung subsidi. Chevron Indonesia bahkan sudah mulai melakukan pengurangan 1.500 pegawai. Petronas pun memangkas belanja modal dan biaya operasional.

Tahun lalu badai tersebut juga sudah dirasakan pula di Pertamina. Untuk mengantisipasi perusahaan menerapkan 5 prioritas strategis dalam upaya menjaga agar perusahaan ini tetap *survive*.

Mengutip istilah yang disampaikan Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto dalam *Townhall Meeting*, bahwa Pertamina sudah melakukan 'pemanasan' sejak tahun 2015. Dan kini ketika dihadapkan pada kondisi yang hampir sama, namun dengan harga minyak berada dibawah 30 dolar Amerika per barel, kembali tuntutan untuk melakukan efisiensi menjadi hal yang diprioritaskan.

Kini tinggal pilihan apakah kita akan *survive* atau ikut berguguran. Pengalaman tahun lalu ketika Pertamina bisa mencapai efisiensi melebihi 26 persen dari yang ditargetkan tentu saja menjadi modal untuk menghadapi krisis tahun ini.

Dari sekarang, efisiensi segala sisi harus makin ditingkatkan dari hal yang kecil. Jika hal itu konsisten kita lakukan bersama, niscaya akan memberikan kontribusi penting bagi perusahaan.

Seperti kata Pak Tjip, jika kita ingin tetap bertahan, harus *do something*. Jangan sampai menyesal di belakang. Modal potensi diri yang dimiliki harus dimaksimalkan.

*Let's do it!*•

## Marketing Operation Excellence 2016 Komit Capai Profit US\$ 4 Miliar

**MALANG** - Direktorat Pemasaran melalui Program *Marketing Operation Excellence (MORe) Phase II* menargetkan pencapaian profit sebesar US\$ 4 miliar di tahun 2016. Target tersebut sesuai dengan arahan yang disampaikan Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang dan disahkan pada acara *Marketing Celebration 2015 & Challenge 2016* dengan tajuk "*Breakthru The Edge*", di Malang, Jawa Timur.

Kegiatan yang diadakan pada 14-16 Januari 2016 tersebut dihadiri oleh jajaran Direktorat Pemasaran setingkat Senior Vice President, Vice President, General Manager MOR, Manager fungsi leher di lingkungan Direktorat Pemasaran Pertamina, serta Direksi Anak Perusahaan. Target profit tersebut merupakan peningkatan target dari yang sebelumnya dicanangkan sebesar US\$ 3,3 miliar jauh melebihi target tahun 2015.

Program MORe tahun 2016 dipimpin oleh *Project Leader* Dani Andriananta, dengan beberapa *Deputy Project Leader*, yakni Giri Santoso dan Toharso. MORe 2016 memiliki beberapa *theme leader* sebagai pemimpin di berbagai bidang pemasaran, yakni Basuki Trikora Putra di tema *Sales &*



Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang menegaskan, target pencapaian profit Direktorat Pemasaran sebesar US\$4 miliar untuk tahun ini Program *Marketing Operation Excellence (MORe) Phase II*.

*Marketing Excellence*, Faris Aziz di tema *Supply Chain Excellence*, Erry Widiastono di tema *Shipping Excellence*, Godam Pariyanto di tema *Losses Control*, Sofyan Yusuf di tema *Infrastructure Development*, dan Gama Widya Putra di tema *HSSE Excellence*, serta *Nerve Center* yang akan dikomandani oleh Waljianto. Sementara *Steering Committee* untuk MORe 2016 sendiri akan terdiri dari M. Iskandar, Taryono, Mulyono, dan Nina Sulistyowati.

Pembentukan Tim *Marketing Operation Excellence* sendiri dilatarbelakangi oleh aspirasi manajemen, khususnya Direktur Pemasaran serta pemegang saham pada saat RUPS 2014 untuk melakukan kegiatan-

kegiatan transformasional di Direktorat Pemasaran Pertamina. MORe 2016 merupakan program tahun kedua setelah sebelumnya sukses diselenggarakan MORe phase I untuk tahun 2015. Tim MORe dibentuk dengan pendekatan tema-tema yang menggambarkan tujuan yang ingin dicapai dengan harapan mampu melanjutkan dan meningkatkan program-program MORe yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya. Untuk tahun 2016, MORe memiliki penambahan *concern* terhadap aspek HSSE melalui pembentukan *Sub-Theme* baru yakni *HSSE Excellence* dengan tujuan meningkatkan komitmen dan *awareness* dari *top management* dan

pekerja terhadap aspek *Health, Safety, Security, and Environment (HSSE)*.

Direktur Pemasaran Ahmad Bambang mengatakan, pihaknya terus meningkatkan tantangan bagi pencapaian program MORe di Direktorat Pemasaran. Hal ini mengingat hasil pencapaian MORe tahun lalu yang cukup memuaskan di tengah berbagai kondisi faktor eksternal seperti fluktuasi nilai rupiah, turunnya harga minyak dunia, maupun kebijakan pemerintah yang ada.

"Hasil 2015 ini harus kita syukuri, dan mari kita buat *challenge* baru pada 2016. Peningkatan 20%, 30%, itu sudah biasa. *We should go at least double*," ucap Ahmad Bambang. • STARFY

### Pertamina Tetap *Survive* (sambungan dari halaman 1)

"Kita harus *do something*. Jangan sampai di saat kita tidak bisa lagi menyelamatkan diri, baru kita tersadar. Kita masih punya waktu dan kesempatan untuk melakukan sesuatu. Kalau kita bisa betul-betul menyikapinya dengan se-

baik-baiknya, justru 2-3 tahun ke depan kita akan lebih bagus," terang Dwi.

Lebih lanjut Dwi Soetjipto berharap agar sumber daya manusia (SDM) Pertamina terus mengembangkan riset dan inovasinya untuk menyiapkan diri bah-

wa Pertamina benar-benar kuat dalam riset dan teknologi. Sehingga jika memungkinkan hasil riset dan teknologi ini bisa dipasarkan.

"Untuk yang pemasaran harus lebih menggeser untuk bisa betul-betul kepada *end*

*user* dan melaksanakan *services* dengan sebaik-baiknya. Karena kita memiliki keunggulan aset yaitu aset *inventory* dan aset SDM, jadi harus bisa memberikan *service* yang lebih baik kepada konsumen kita," tegas Dwi. • IRLI





General Manager MOR I Romulo Hutapea memencet sirine sebagai tanda dibukanya Pertamina HSSE Warrior di Medan.

## Peringatan Bulan K3 melalui Pertamina HSSE Warriors 2016

**MEDAN** - Dalam rangka memeriahkan peringatan bulan K3 yang dicanangkan oleh Kementerian Tenaga Kerja pada bulan Januari-Februari 2016, Marketing Operation Region (MOR) I menyelenggarakan peringatan bulan K3 dengan tema “HSE Excellence Mendukung Kemandirian Energi Untuk Indonesia Mendunia” yang dikemas melalui kegiatan lomba “*Pertamina HSSE Warriors*”.

Melalui momen ini ditekankan kembali, penerapan aspek HSSE atau K3 harus menyentuh pada pencegahan kecelakaan. Dengan ketentuan tersebut, bukan sekadar peralatan kerja saja yang harus handal, namun kompetensi dan kepedulian pekerja harus pula ditingkatkan, termasuk dalam pemenuhan aspek keselamatan.

Perlombaan *Pertamina HSSE Warriors* mencakup hal-hal tersebut dengan menerapkan beberapa simulasi permainan seperti : *monkey bars* (kompetisi kekuatan fisik, konsentrasi, kepercayaan diri mencapai kesuksesan melewati hambatan), *confined space rescue* (kompetisi pengetahuan dan ketrampilan dalam operasi penyelamatan korban di dalam *confined space* dan pemberian pertolongan pertama), *scaffold construction & working at height* (keterampilan membangun rangkaian *scaffold* untuk mengambil bekal peralatan yang terletak di ketinggian yang akan digunakan pada kompetisi pos berikutnya), *runner dice* (kompetisi pengetahuan dan ketrampilan dilakukan secara acak), *fire fighting* (kompetisi pengetahuan dan ketrampilan melakukan operasi pemadaman api), serta *wall climbing* (kompetisi ketangkasan menggunakan peralatan pemanjatan).

Saat membuka acara *Pertamina HSSE Warrior* di Medan, General Manager MOR I Romulo Hutapea menyatakan, melalui kegiatan perlombaan ini, diharapkan para pekerja MOR I menjadi pekerja yang tangguh dan pantang menyerah dalam persaingan global.

“Acara seperti ini dapat meningkatkan pengetahuan, kepedulian dan keterampilan para pekerja sehingga dapat berkompetensi berstandar internasional,” ujar Romulo.

Kegiatan *Pertamina HSSE Warriors* tidak hanya diikuti oleh pekerja HSSE Pertamina, namun oleh seluruh lini pekerja Pertamina wilayah Sumbagut. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya kampanye dan penerapan budaya HSSE yang telah menjadi bagian dan tanggung jawab dari seluruh lini yang ada di MOR I. ●arya/wali

## Penandatanganan Key Performance Indicator Direktorat Pemasaran

**MALANG** - *Key Performance Indicator* (KPI) atau nilai ukur yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mencapai target utama perusahaan di lingkungan Direktorat Pemasaran untuk tahun 2016 resmi disahkan. Hal tersebut ditandai dengan penandatanganan dokumen KPI seluruh pejabat di lingkungan Direktorat Pemasaran, baik Senior Vice President, Direktur Anak Perusahaan, Vice President, General Manager MOR, serta Manager Fungsi Leher di lingkungan Direktorat Pemasaran, pada Jumat (15/1), di Ballroom Ijen Suites Hotel Malang, Jawa Timur.

Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang kepada KPI Senior Vice President, Direktur Utama Anak Perusahaan Pemasaran, Vice President Strategic Planning & Business Development, serta Manager Fungsi Leher Direktorat Pemasaran. Selain itu, penandatanganan KPI



Selesai menandatangani KPI, pakta komitmen pencapaian target MOrE Phase II, dan pakta komitmen manajemen Direktorat Pemasaran, seluruh pejabat direktorat tersebut dan Direktur Pemasaran Ahmad Bambang foto bersama.

Vice President di lingkungan *Fuel Marketing & Distribution* dan *General Manager MOR* dilakukan oleh SVP Fuel Marketing & Distribution M. Iskandar. Sedangkan, KPI *Vice President* di lingkungan *Shipping* dilakukan oleh Senior Vice President Shipping Mulyono, dan juga dilanjutkan penandatanganan KPI para *Vice President* di lingkungan *Non-Fuel Marketing* oleh Senior Vice President Non-Fuel

Marketing Taryono, yang keseluruhannya disaksikan oleh Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang.

Selain penandatanganan KPI, para pejabat juga menandatangani pakta komitmen pencapaian target *Marketing Operation Excellence (MOrE) Phase II* dengan target pencapaian profit sebanyak US\$ 4 miliar di tahun 2016, dan pakta komitmen manajemen di Direktorat Pemasaran di tahun

2016 dalam memenuhi target masing-masing KPI. Acara penandatanganan ini ditutup dengan foto bersama dan meneriakkan *ye! “Marketing Gila”* yang selanjutnya menjadi slogan Direktorat Pemasaran untuk tahun 2016. “*Gila* itu berarti banyak *breakthrough*. Jika sudah banyak *breakthrough*, nanti hasilnya otomatis ikut. Jadi untuk 2016 kita pakai slogan itu. *Marketing Gila*,” ucap Ahmad Bambang. ●Starfy

## RU VI Sukses Capai Target ISRS 8 Level 5

**BALONGAN** - Setelah berjibaku dengan *point-point* yang diatur oleh ISRS 8, RU VI Balongan mendapatkan hasil nilai audit ISRS 8, pada level 5. Hasil tersebut disampaikan oleh tim audit ISRS dari DNV GL pada *closing meeting* yang berlangsung 4 Desember 2015 di Ruang Rapat 1 RU VI Balongan, Indramayu. Hasil ini sesuai dengan target yang direncanakan oleh Manajemen RU VI Balongan sehingga bisa menunjang keberhasilan RU VI untuk mencapai visi Menjadi Kilang terkemuka di Asia Tahun 2025.

*Kick Off* Implements ISRS-8 sendiri dilaksanakan pada 16 Maret 2015. Sejak *kick off*, berbagai

kegiatan seperti *workshop*, *assessment* dan *improvement* dilakukan hingga akhir tahun 2015 untuk meraih hasil yang diharapkan. RU VI Balongan terus berupaya menjalankan komitmennya dalam menciptakan kesehatan dan keselamatan kerja dalam menjalankan proses bisnisnya. Hal ini dilakukan mengingat ISRS level 5 merupakan salah satu target KPI yang ingin dicapai RU VI Balongan di tahun 2015.

ISRS (*International Sustainability Rating System*) adalah suatu *tools* untuk menilai sejauh mana sistem manajemen yang dimiliki perusahaan berjalan efektif dan *sustain* atau berkesinambungan khususnya terkait aspek-aspek



Hasil audit ISRS 8 untuk RU VI diumumkan pada *Closing Meeting* Audit ISRS 8. RU VI mendapatkan nilai audit pada level 5.

HSE.

Selain itu, audit sistem manajemen melalui ISRS ini juga sejalan dengan visi Pertamina, yaitu Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.

GM RU VI Yulian Dekri mengatakan, yang terpenting dari ISRS ini adalah pembenahan secara ke-

sisteman, sebab hasilnya bukan hanya digunakan untuk saat ini melainkan secara berkelanjutan atau sustain.

Kepada seluruh tim yang terlibat dalam ISRS ini, GM juga menyampaikan terima kasihnya saat kegiatan penutupan *closing meeting* Audit ISRS. ●RU VI



# Management Walkthrough Direktur Pengolahan

**INDRAMAYU** – Direktur Pengolahan Pertamina Rachmad Hardadi didampingi General Manager RU VI Balongan, Yulian Dekri melakukan *Management Walkthrough* ke kilang RU VI Balongan. RU VI Balongan memiliki kapasitas pengolahan 125.000 barel per hari dan BBM hasil produksinya 100% dipasok untuk memenuhi kebutuhan BBM Jakarta, Jawa Barat dan sekitarnya.

RU VI Balongan memasok sekitar 15% dari kebutuhan BBM nasional. Direktur Pengolahan Pertamina Rachmad Hardadi, menyatakan Pertamina menetapkan RU VI Balongan dan RU II Dumai untuk program *Refinery*

*Development Master Plan* (RDMP) tahap kedua. Pertamina menganggarkan sekitar US\$25 miliar untuk RDMP di empat kilang, yaitu RU IV Cilacap, RU V Balikpapan, RU II Dumai, dan RU VI Balongan.

Kegiatan *Management Walkthrough* ini, menurut Hardadi, merupakan agenda rutin dalam rangka mengontrol *progress* kilang yang sudah memenuhi standarisasi, baik dari level bawah hingga atas.

“Kilang Balongan menjadi salah satu kilang yang akan di-*upgrade*. Hal ini sebagai upaya implementasi program pemerintah, seperti yang sudah dilakukan di kilang Cilacap,” ucapnya di sela-sela inspeksi kilang RU

VI Balongan, Kecamatan Indramayu, Jawa Barat, Jumat (15/16).

Sejalan dengan tuntutan bisnis ke depan, PT Pertamina Balongan terus mengembangkan potensi bisnis yang dimiliki melalui penerapan teknologi baru, pengembangan produk-produk unggulan baru, serta penerapan standar internasional dalam sistem manajemen mutu dengan tetap berbasis pada komitmen ramah lingkungan.

Dengan produk-produk unggulan seperti Premium, Pertamax, Pertamax Plus, Solar, Pertamina DEX, Kerosene (Minyak Tanah), LPG, dan Propylene. RU VI mempunyai kontribusi yang



Direktur Pengolahan Pertamina Rachmad Hardadi didampingi GM RU VI Yulian Dekri melakukan *management walkthrough* ke Kilang RU VI Balongan.

besar dalam menghasilkan pendapatan, baik bagi Pertamina maupun bagi negara. Selain itu RU VI Balongan

mempunyai nilai strategis dalam menjaga kestabilan pasokan BBM ke DKI Jakarta, Banten, sebagian

Jawa Barat dan sekitarnya yang merupakan sentra bisnis dan pemerintahan Indonesia. ●EGHA

## SHIPPING

# Compliance Regulasi ILO, Kapal Milik Pertamina Mendunia

**JAKARTA** – Kapal milik Pertamina semakin menunjukkan konsistensi dalam memenuhi berbagai regulasi baik nasional maupun internasional. Salah satu regulasi tersebut yaitu persyaratan yang ditetapkan oleh *International Labour Organization* (ILO). ILO sangat memahami bahwa di kapal membutuhkan pekerja yang berkarakter dimana sifat pekerjaannya berbeda dari industri sektor lain. Oleh karena itu, ILO mengeluarkan MLC 2006 agar ketentuan kesejahteraan pelaut dapat diterima secara mendunia. MLC, *Maritime Labour Convention* adalah regulasi yang dihasilkan melalui konvensi ILO pada tahun 2006 di Jenewa, Swiss. MLC 2006 tersebut bertujuan untuk memastikan hak-hak para pelaut di seluruh dunia dapat dilindungi serta memberikan standar pedoman bagi setiap negara & pemilik kapal. Secara ringkas klausul yang diatur dalam MLC meliputi persyaratan minimal pelaut yang bekerja yang meliputi usia, kondisi kesehatan, kualifikasi, kontrak kerja, *recruitment* dan pelayanan penempatan. Selain itu juga diatur mengenai ketentuan jam kerja & istirahat, kompetensi pelaut, kondisi akomodasi atau ruang tempat tinggal *crew* kapal, fasilitas hiburan, standar makanan, fasilitas kesehatan & keselamatan, pencegahan kecelakaan, prosedur pemulangan, penanganan *complain*, sampai dengan pembayaran gaji.

Pada mulanya MLC 2006 hanya bersifat anjuran untuk diterapkan semua pihak yang berkaitan dengan pekerjaan di dunia maritim. Namun sejak 20 Agustus 2013, regulasi ini mulai diwajibkan untuk diterapkan di seluruh dunia. Sayangnya sampai dengan saat ini Indonesia belum meratifikasi MLC 2006. Walaupun Indonesia belum mengakui pemberlakuan regulasi tersebut, Pertamina khususnya kapal-kapal milik telah memenuhi persyaratan MLC 2006 guna kelancaran operasional kapal dalam melakukan pelaksanaan *trading out*. Bukti pemenuhan tersebut dibuktikan dengan telah diterbitkannya SOC (*Statement of Compliance*) oleh DNV Class. DNV Class adalah badan klasifikasi yang berpusat di Norwegia dan pada tahun 2013 telah resmi bergabung dengan GL Class yang berpusat di Jerman membentuk badan klasifikasi yang disebut DNVGL. Ketidakmampuan memenuhi regulasi ini dapat mengakibatkan kapal milik yang *trading out* akan ditahan di port negara yang telah meratifikasi MLC.

Pada tanggal 12 Januari 2016 tepatnya di pelabuhan Tanjung Manggis, salah satu kapal milik yaitu Sei Pakning telah melaksanakan *intermediate survey*. Survei ini dilakukan untuk mempertahankan penerbitan sertifikat *compliance* terhadap regulasi MLC 2006 yang telah



dikeluarkan DNV Class pada tahun 2013. Berbagai item di kapal baik fisik kapal serta hal yang berkaitan dengan *crew* diperiksa oleh *Class Surveyor*.

Selanjutnya kapal-kapal milik lain seperti Sungai Gerong, Sambu dan Gunung Geulis akan dijadwalkan melaksanakan MLC *intermediate survey* pada awal tahun 2016. Beberapa kapal milik seperti Pegaden, Fastron, Senipah, Gamkonora, Pertamina Gas 2, Pertamina Gas 1, Gamsunoro, Gede dan Gamalama akan jatuh tempo untuk pelaksanaan *intermediate survey* pada akhir 2016 hingga tahun 2017. Kapal-kapal tersebut nantinya dijadwalkan untuk secara *continue* memasuki *port international* yang telah meratifikasi regulasi MLC. Harapannya dengan berlayarnya kapal milik ke *international water* akan semakin mengharumkan nama Pertamina. Jayalah Selalu Pertamina. ●SHIPPING



# Strategi Pengamanan melalui Program CSR

Kegiatan pengamanan memerlukan strategi. Strategi diperlukan agar kegiatan pengamanan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu terciptanya situasi dan kondisi yang bebas dari bahaya yang mengancam atau mengganggu. Salah satu strategi pengamanan adalah strategi pencegahan (*preventive strategic*), yaitu bagaimana kegiatan pengamanan mampu mencegah terjadinya ancaman atau gangguan terhadap situasi dan kondisi yang sudah aman. Strategi pengamanan yang bersifat pencegahan dapat diterapkan terhadap ancaman atau gangguan yang berasal dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). Ancaman atau gangguan yang bersifat eksternal biasanya terkait dengan suatu permasalahan yang sedang terjadi di luar area obyek pengamanan.

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan sebagai obyek pengamanan adakalanya mendapatkan ancaman atau gangguan yang bersifat eksternal terkait dengan suatu permasalahan yang terjadi di luar area tempat usahanya. Permasalahan yang terjadi pada umumnya berhubungan dengan aspek sosial kemasyarakatan yang muncul sebagai dampak dari aktivitas bisnis suatu perusahaan. Aspek sosial kemasyarakatan tersebut biasanya berupa sikap ketidakpuasan masyarakat atas kehadiran suatu perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnisnya di wilayah mereka. Sikap ketidakpuasan masyarakat ini apabila tidak direspon dengan baik serta tidak dicarikan solusi yang tepat oleh perusahaan maka dapat berakibat munculnya sikap resistensi yang pada akhirnya akan memicu terjadinya konflik antara perusahaan dengan masyarakat di sekitar area tempat usahanya. Konflik yang tidak terselesaikan akan berpotensi menjadi sumber ancaman dan gangguan terhadap keamanan aktivitas bisnis perusahaan yang bersangkutan.

Pusat Studi Keamanan dan Perdamaian (PSKP) Universitas Gajah Mada (UGM) bekerjasama dengan Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) pada akhir tahun 2008 pernah melakukan penelitian tentang Peta Resolusi Konflik Migas di Wilayah Sumatra Bagian Selatan. Dari hasil studi lapangan diperoleh fakta bahwa terdapat konflik antar pihak-pihak yang terkait dalam aktivitas tambang migas, misalnya antara perusahaan minyak dan gas (migas) dengan masyarakat yang berada di sekitar area operasi pertambangan migas. Konflik yang terjadi tidak jarang mengarah pada tindakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang dilakukan oleh pihak yang merasa

dirugikan. Oleh karena itu diperlukan manajemen konflik yang tepat sehingga kekerasan yang terjadi bisa diminimalisir. Hasil penelitian merekomendasikan agar aktivitas bisnis pertambangan migas harus dikelola dengan efisien agar memberikan kesejahteraan bagi rakyat, khususnya bagi masyarakat yang berada di sekitar area operasi pertambangan.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik antara perusahaan migas dengan masyarakat yang berada di sekitar area operasi adalah dengan melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tepat guna dan sasaran. Dalam konteks keamanan perusahaan (*corporate security*), pelaksanaan program CSR yang tepat guna dan sasaran dapat dipakai sebagai strategi untuk mengamankan perusahaan. Sebagai strategi pengamanan perusahaan, maka pelaksanaan program CSR harus mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berada di sekitar wilayah kerjanya. Pelaksanaan program CSR harus difokuskan pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau bisa memberikan nilai tambah bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berada di sekitar wilayah kerja. Jika program CSR yang seperti itu bisa dilaksanakan secara berkelanjutan dan konsisten, maka besar kemungkinan masyarakat yang berada di sekitar wilayah kerja akan merasa ikut "memiliki" perusahaan. Dengan merasa ikut "memiliki", maka masyarakat di sekitar wilayah kerja diharapkan ikut membantu terciptanya kondisi perusahaan yang aman, khususnya terhadap ancaman atau gangguan yang berasal dari luar perusahaan.

Pertamina sebagai perusahaan minyak dan gas nasional dalam hal ini telah menyusun program CSR yang mempunyai misi, tujuan dan kriteria yang mendukung strategi pengamanan perusahaan. Misi CSR Pertamina berupa komitmen korporat atas tanggung jawab sosial yang dapat memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat. Tujuan CSR Pertamina adalah membangun hubungan yang harmonis dan kondusif dengan semua pemangku kepentingan (termasuk masyarakat) untuk mendukung pencapaian tujuan korporasi. Sedangkan Kriteria CSR Pertamina antara lain harus bermanfaat, berkelanjutan dan dekat wilayah operasi. Agar lebih berhasil guna dalam mendukung strategi pengamanan, maka program CSR yang akan dilaksanakan harus disinergikan dengan program kegiatan pengamanan perusahaan. Strategi pengamanan yang baik selayaknya harus mempertimbangkan aspek potensi ancaman atau gangguan keamanan yang kemungkinan datang dari luar, khususnya yang berasal dari masyarakat di sekitar lokasi unit operasi Pertamina. Potensi ancaman atau gangguan keamanan tersebut bisa jadi me-



Salah satu program CSR yang berhasil diterapkan Pertamina untuk masyarakat di sekitar ring I wilayah operasinya adalah budi daya ikan Lele yang berhasil dilakukan oleh Depot LPG Pulau Layang di wilayah kerja MOR II Palembang kepada Kelompok Posdaya Sukamaju. Program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ring I sehingga menumbuhkan *sense of belonging* dan mendukung penuh kelancaran operasional Pertamina di daerah.

rupakan akumulasi dari permasalahan yang terjadi akibat buruknya jalinan komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat, serta kurangnya sosialisasi akan manfaat dan sisi positif kehadiran unit operasi Pertamina di wilayah tertentu.

Sebagaimana dilakukan Pertamina EP Adera Field Pengabuan di kecamatan Abab kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Sumatera Selatan pada pertengahan November 2015 yang lalu telah melaksanakan Silaturahmi dengan masyarakat yang berada sekitar unit operasi Pertamina EP Adera Field Pengabuan. Kegiatan Silaturahmi ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara perusahaan dengan masyarakat sekitar, dengan harapan agar terjalin kebersamaan yang lebih erat dengan masyarakat untuk ikut menjaga keamanan asset Pertamina yang juga merupakan asset negara. Kegiatan Silaturahmi ini dilatarbelakangi oleh seringnya terjadi gangguan keamanan di wilayah kerja Pertamina EP Adera Field Pengabuan, dimana sepanjang tahun 2015 (sampai dengan November) telah terjadi 39 kasus gangguan keamanan, meliputi aksi sabotase pipa minyak, pencurian dan penghadangan. Kasus gangguan keamanan tersebut dapat membawa kerugian materiil yang lebih besar jika tidak dilakukan upaya pencegahan selanjutnya. Oleh karena itu terkait dengan strategi pengamanan maka program CSR yang dibuat harus mampu "mengambil hati" masyarakat di sekitar wilayah unit operasi, sehingga diharapkan bisa tumbuh kecintaan dan kebanggaan masyarakat atas kehadiran unit operasi Pertamina di wilayahnya. Program CSR dapat bersifat fisik (pembangunan infrastruktur, fasilitas umum, fasilitas sosial dll) maupun bersifat non fisik (peningkatan kualitas SDM dan pendidikan masyarakat dll). Apabila dapat dilaksanakan dengan baik, maka program CSR akan memiliki fungsi atau peran strategis bagi Pertamina, yaitu sebagai bagian dari manajemen risiko, khususnya dalam membentuk katup pengaman sosial (*social security*).•

Ditulis oleh : Gatot Firmannulloh, Security Strategy – HSSE Dit. SDM & Umum



Kegiatan sosialisasi seperti yang dilakukan Manager General Affairs Refinery Unit (RU) V Balikpapan dalam mengimbau masyarakat ring I untuk tidak menyalakan kembang api pada malam tahun baru menjadi salah satu upaya koordinasi pengamanan di area sekitar Obvitnas dan Ring 1 RU V Balikpapan.



# Pertamina Serahkan Alat XRD Kepada UPN Veteran Yogyakarta

**YOGYAKARTA** – PT. Pertamina (Persero) terus berkomitmen untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk Universitas dalam meningkatkan kapabilitas dan kompetensi perusahaan di bidang riset dan teknologi. Seperti yang dikatakan oleh Direktur Utama PT. Pertamina (Persero) beberapa waktu lalu, bahwa sebuah negara atau perusahaan yang ingin maju di masa depan, bisa dilihat dari seberapa besar perhatiannya terhadap riset dan teknologi saat ini.

Berdasarkan hal tersebut, pada Selasa, 23 Desember 2015 lalu, Pertamina lewat program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) menyerahkan bantuan berupa alat *X-Ray Diffraction* (XRD) dan Ruang Laboratorium kepada Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta.

Penyerahan alat XRD tersebut ditandai dengan pengguntingan pita pembukaan Laboratorium XRD oleh Rektor UPN Veteran Yogyakarta, Prof. Dr. Ir. Sari Bahagiarti K, M.Sc dan Vice President Upstream Technology Center (VP UTC) Sigit Rahardjo, didampingi Commercial & Administration Manager Ernida, Asisten Manager Upstream General Affairs Ati Hadiati, dan Officer CSR Implem. & Comm. Program, Audy Arwinandha Nasution. Dalam sambutannya, Sigit menjabarkan peranan UTC adalah mencari solusi bagi kebutuhan data dan teknologi dari kegiatan Pertamina khususnya terkait dengan aktifitas bidang hulu migas dan panasbumi.

“Saat ini kami sedang intens mengembangkan teknologi EOR, di antaranya EOR *screening* dan berbagai studi mengenai

pemanfaatan CO<sub>2</sub>, Chemical, dan Thermal. Kami mengharapkan laboratorium beserta alat XRD ini bisa memberikan *value* yang lebih besar kepada peneliti dan mahasiswa disini,” ungkap Sigit.

Lebih jauh Sigit mengatakan, walaupun industri migas dunia sedang mengalami turbulensi yang disebabkan oleh krisis harga minyak yang terus menurun hingga menyentuh 30 dollar per barel, namun Pertamina tetap konsen melakukan berbagai riset dan penelitian dengan tujuan meningkatkan produksi migasnya. Karena seperti yang diketahui, kebutuhan energi nasional khususnya energi migas dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pertamina sebagai satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bidang migas dan panasbumi yang 100% sahamnya dimiliki



VP UTC Sigit Rahardjo bersama Rektor UPN Veteran Yogyakarta, Prof. Dr. Ir. Sari Bahagiarti K, M.Sc melihat alat XRD di laboratorium EOR XRD.

bangsa, diamanatkan untuk menjamin ketersediaan dan ketahanan energi dalam negeri terus berupaya meningkatkan produksinya.

Di tengah krisis harga minyak yang melanda dunia sejak pertengahan 2014 lalu, Pertamina merancang berbagai strategi supaya tetap *survive and sustainable growth*. Salah satunya

dengan mengakselerasi kegiatan EOR yang tertuang dalam Rencana Kerja (RK) 2025 dengan target sebesar 64.000 barel perhari.

Selanjutnya Rektor UPN Veteran Yogyakarta, Prof. Dr. Ir. Sari Bahagiarti K, M.Sc mengucapkan rasa syukurnya karena pada kondisi saat ini, Pertamina masih memberikan perhatian ke-

pada kampus yang telah beberapa kali menjadi mitra Pertamina dalam berbagai kegiatan penelitian. Sari berharap alat XRD ini akan bermanfaat bagi pengembangan penelitian, riset, dan mungkin juga bisa diaplikasikan sebagai pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan. ●DIT. HULU

## TPI Berikan Sumbangan CSR ke Wilayah Bojonegoro

**BOJONEGORO** – Untuk mendukung kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan, PT Tugu Pratama Indonesia (TPI) mewujudkan melalui ke-

giatan sosial yang dilaksanakan di dua desa di kabupaten Bojonegoro, yaitu di Desa Rendeng Kecamatan Malo dan Desa Geneng Kecamatan Margomulyo, pada

Selasa (12/1).

Dihadiri oleh Presiden Direktur Sabam Hutajulu, dan tim CSR perusahaan, dimulai dengan pembicaraan dari hati ke hati antara TPI

dengan Bupati Bojonegoro Suyoto (Kang Yoto) dalam salah satu acara pada beberapa bulan lalu, terungkap keinginan yang tulus dari TPI untuk bekerja sama dengan Pemerintah Daerah setempat. Pada dasarnya anggaran CSR telah dialokasikan dalam setiap tahun berjalan sehingga untuk pelaksanaannya selain bekerjasama dengan induk perusahaan (Pertamina) dapat juga mengalokasikan bagi masyarakat desa.

Dalam hal ini, TPI menyerahkan bantuan sebesar Rp. 100.000.000 dan diterima langsung oleh kepala Desa yang disaksikan oleh Pemda setempat. Program kerja yang dilaksanakan di Desa Rendeng adalah pengembangan industri kreatif dan wisata edukasi Gerabah yang diantaranya

pengadaan alat-alat produksi tepat guna yang mampu meningkatkan produktivitas kerajinan gerabah, pengadaan peralatan dan perlengkapan wisata edukasi gerabah dan bimbingan dan pelatihan baik dari sisi produksi maupun pengembangan wisata serta pemasaran produksi.

Di hari yang sama, TPI menyumbangkan uang sejumlah Rp. 100.000.000,- yang diwailkan Kepala Desa Geneng kecamatan Margomulyo dalam hal pengembangan industri kreatif kayu Jati. Industri ini adalah pemanfaatan limbah hasil hutan kayu jati untuk digunakan membuat furniture, perabotan dan kerajinan kayu jati.

TPI memilih kedua desa ini bukan tanpa alasan. Ada

beberapa pertimbangan yang di antaranya sudah ada embrio yang tumbuh dan dikembangkan oleh masyarakat lokal. Industri tersebut merupakan industri padat karya, yang membuka lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk warga lokal serta komitmen masyarakat dan pemerintah desa di kedua wilayah tersebut bagus. Sehingga diharapkan program yang akan diberikan dapat menghasilkan output yang diharapkan.

Sejatinya memberi dengan ketulusan akan menjadi kunci sukses agar kita terus menerus bisa hidup dan bergerak, termasuk dalam hal berguna bagi diri sendiri, keluarga ataupun orang sekitar. menghidupi keluarga serta orang sekitar. ●TPI



Secara simbolis, Presiden Direktur PT Tugu Pratama Indonesia (TPI) Sabam Hutajulu disaksikan Bupati Bojonegoro Suyoto menyerahkan bantuan CSR untuk Paguyuban Jati Aji Desa Geneng, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro.



# Lestarkan Lingkungan dan Berdayakan Masyarakat dengan Konservasi Mangrove

**JAKARTA** – Konservasi dan rehabilitasi terhadap lingkungan, tidak hanya memberi dampak positif terhadap alam namun juga memberi kontribusi yang signifikan dalam memajukan perekonomian masyarakat. Pertamina melalui RU VI Balongan kembali mewujudkan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan melalui aksi nyata menanam dan merehabilitasi mangrove di Pantai Desa Karangsong, Indramayu.

Kegiatan konservasi dan rehabilitasi ini dimulai pada tahun 2010, saat hasil survei lapangan menemukan adanya kerusakan pesisir pantai akibat abrasi. Hal ini mendorong Pertamina untuk ikut berperan aktif dalam melakukan konservasi mangrove di Pantai Desa Karangsong melalui program CSR Pertamina Hijau. Lebih dari 15.000 pohon mangrove telah ditanam sejak tahun 2010 dan keberhasilannya mendorong pihak-pihak lain ikut berpartisipasi dalam program tersebut.

Saat ini, kawasan Pantai

Desa Karangsong dikenal sebagai Pusat Ekosistem Mangrove Karangsong dan menghadirkan berbagai kegiatan yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Beberapa kegiatan yang bisa diikuti oleh masyarakat Indramayu adalah menanam mangrove, workshop mangrove, kelas kuliner, hingga panggung hiburan dan bazaar. Selain menanam mangrove, masyarakat luar Indramayu juga dapat merasakan pengalaman berkeliling kawasan wahana Ekowisata Mangrove ini.

VP Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro menjelaskan, komitmen Pertamina dalam melestarikan lingkungan hidup melalui penanaman Mangrove ini berdampak positif. “Dengan mengembangkan pengelolaan kawasan mangrove menjadi ekowisata mangrove kami melihat hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga ekosistem pantai. Tidak hanya bermanfaat terhadap pelestarian lingkungan juga dapat mengoptimalkan

potensi wisata di desa Karangsong Indramayu melalui kehadiran Wahana Ekowisata Mangrove yang berkontribusi positif terhadap aktivitas ekonomi warga sekitar. Selain pariwisata, tanaman mangrove memiliki nilai lebih secara ekonomi karena dapat menghasilkan produk-produk olahan mangrove,” ujarnya.

Warga sekitar berhasil menyulap Buah Mangrove Pidada sebagai produk olahan seperti sirup, dodol, nastar dan selali. Adapun daun mangrove dapat menjadi bahan baku utama dalam pembuatan teh, bumbu pecel dan rempeyek.

Sejak dibuka pada tahun 2015, lebih dari 50.000 wisatawan telah mengunjungi kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, Juga semakin menggerakkan roda perekonomian masyarakat sekitar yang juga berpengaruh positif pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar desa wisata.

Komitmen RU VI disambut positif dengan diarahkannya Program Penilaian



Direktur Pengolahan Pertamina Rachmad Hardadi dan GM RU VI Balongan Yulian Dekri melakukan penanaman mangrove di Pantai Desa Karangsong, Indramayu.

Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan (PROPER) Hijau selama dua tahun berturut-turut. “Pencapaian ini menunjukkan komitmen dan konsistensi Pertamina Refinery Unit VI Balongan dalam harmonisasi pengelolaan operasional dan bisnis sebagai pemasok energi bangsa dengan tatakelola lingkungan yang baik serta berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan,” jelas

Rachmad Hardadi, Direktur Pengolahan Pertamina, usai melakukan penanaman mangrove di kawasan tersebut.

Terpilihnya Indramayu sebagai Mangrove Center di Jawa Barat, diharapkan dapat menunjukkan potensi Indramayu ke masyarakat luas. Indramayu memiliki berbagai seni budaya, kuliner, dan sentra industri yang masih dapat diangkat dan diperkenalkan.

“Dengan adanya Eko-

wisata Mangrove, Indramayu dapat melestarikan seni dan kebudayaannya. Nilai tambah ekonomi langsung yang dirasakan masyarakat terdampak program CSR Pertamina di Karangsong mencapai sekitar 200 juta rupiah tiap bulannya. Ke depan, kesadaran masyarakat Indonesia terhadap ekowisata seperti ini juga perlu ditingkatkan untuk menggerakkan perekonomian daerah secara optimal,” tutup Wianda. ●**RILIS**

## Andi Baso Achmad Palingrunji : Penggerak Usaha Mikro Ekspansi ke Hotel-hotel Berbintang



Beragam bentuk lampu hias dengan berbagai bentuk menggantung indah pada langit-langit hotel-hotel berbintang di Makasar. Selain itu sebagai penghias ruangan yaitu interior café, restoran dan rumah. Kesan yang timbul dari kerajinan tersebut bernilai seni tinggi. Namun siapa sangka bahan yang digunakan berasal dari sampah-sampah yang sudah tidak bernilai.

Adalah Andi Baso Achmad Palingrunji yang mampu mendaur ulang sampah berbahan dasar karung goni, benang dari jaring-jaring nelayan yang sudah tidak terpakai, botol-botol bekas, akar-akar kayu, bamboo serta bahan daur ulang lainnya yang ramah lingkungan menghasilkan nilai ekonomi tinggi.

Usaha yang dilakoni

pria asal Makasar ini tidak dilakukan sendiri. Bersama delapan karyawan yang telah dilatihnya, ia menciptakan kerajinan tangan tersebut. Tidak hanya itu, Andi Baso juga melakukan pelatihan-pelatihan daur ulang sampah ini bagi penyandang cacat (disabilitas), penyandang kusta, masyarakat pemulung, pengemis dan para lapas.

“Berawal saya tinggal di kawasan kumuh dan tidak ada orang yang peduli masalah sampah untuk diberdayakan. Jadi saya berinisiatif memberi mereka ilmu bagaimana memanfaatkan barang bekas bisa bermanfaat kembali,” ungkap Andi Baso

Peraih penghargaan Juara 1 kategori Mitra Unggulan Pemberdayaan Masyarakat di ajang Pertamina Award 2015 ini memulai pelatihan tersebut sejak 2010 dan hingga kini

sudah ada ribuan anak didik yang telah dilatihnya untuk mandiri.

“Banyak masyarakat yang memandang sebelah mata para penyandang disabilitas dan penderita kusta. Hati nurani saya tergerak untuk memperhatikan mereka. Jika tidak ada yang memperhatikan siapa lagi yang mau memperhatikan,” kisahnya.

Dirinya mengakui, memang bukan hal yang mudah bisa mengajak masyarakat di sekitar tempat tinggalnya untuk mendaur ulang sampah, karena orang-orang cenderung berpikiran sampah itu kotor. Akhirnya Andi Baso sangat bersyukur bisa mengubah paradigma tersebut dengan membuat barang yang tidak berharga tersebut hingga bisa diterima oleh kalangan menengah atas

menjadi karya tangan yang bernilai.

“Saya mengajak masyarakat bagaimana mencintai lingkungan agar tetap terjaga kebersihannya. Setelah saya perhatikan bagaimana membuat limbah sampah hingga bisa menghasilkan uang, maka barulah mereka tergerak untuk mau berkreasi,” lanjutnya.

Sebanyak 90 jenis kerajinan mampu dihasilkannya dengan harga berkisar dari Rp 10 ribu hingga Rp 10 juta. Lampu-lampu dari hasil daur ulang tersebut mampu menembus pasar hingga Malaysia. Dirinya kerap mengikuti pameran UKM sehingga orderan pun terus berdatangan. Bagi Andi Baso, yang terpenting adalah menjaga kualitas agar tidak kalah bersaing dengan produk impor. ●**IRLI**



## PEP Tarakan Field Adakan Pelatihan dan Studi Banding Hidroponik

**BOGOR** - Dalam usaha pengembangan pertanian hidroponik yang telah dibinanya, Pertamina EP (PEP) Tarakan Field mengajak Kelompok Tani Hidroponik Kampung Satu untuk pelatihan dan studi banding di *Parung Farm* dan Taman Buah Mekarsari, Bogor. Pelatihan dan studi banding ini dilakukan pada 16-19 November 2015.

Kelompok Tani Hidroponik ini sangat antusias untuk mengikuti pelatihan dan studi banding yang dilakukan. Pelatihan dilakukan di *Parung Farm* dengan pakar hidroponik Indonesia, yaitu Yos Sutiyo dan Sudibyo Karsono. Pelatihan yang dilakukan sangat bermanfaat, dengan pemaparan dan diskusi yang dilakukan berjalan dua arah dan para petani hidroponik pun bisa melakukan konsultasi mengenai hambatan yang ditemukan selama ini dan tantangan ke depannya akan seperti apa.

Pada kesempatan yang sama, Yos Sutiyo juga memberikan ilmu bagaimana cara meramu pupuk agar mendapatkan sayuran dan buah yang maksimal. "Ilmu mengenai meramu pupuk ini sangat bermanfaat, ke depannya kami bisa meramu pupuk sendiri, ingin seperti apa sayuran dan buah-buahan yang diinginkan," ujar Chitrawati Ketua Kelompok Tani Hidroponik Kamp 1. Setelah melakukan pelatihan di *Parung Farm*, kelompok tani ini juga melakukan studi banding di Taman Buah Mekarsari.

Dari studi banding di Taman Buah Mekarsari, Kelompok Tani Hidroponik pun mendapatkan ilmu dan perbandingan dengan perkebunan hidroponik yang dijalankannya. Banyak sekali wawasan baru mengenai pengalaman penggunaan *green house*, cara menghilangkan serangga di *green house*, mengatur waktu pengairan, dan ilmu lainnya.

"Terima kasih Pertamina. Kami mendapatkan tambahan ilmu sehingga bisa mengembangkan pertanian hidroponik. Semoga usaha ini terus maju," ujar Sutarno, salah satu anggota kelompok hidroponik kamp 1. •Sty

## PDSI Lestarikan Sungai di Aceh

**RANTAU** - Mengiringi program *Green Drilling* yang dicanangkan Oktober tahun lalu, PDSI kali ini menyentuh kondisi pinggir sungai yang rawan erosi di Desa Tanjung Seumentoh – Rantau – Kabupaten Aceh Tamiang. Di kawasan sepanjang pinggir sungai tersebut terbentang pipa Pertamina yang masih aktif. Pinggir sungai ini semakin hari semakin tergerus air.

Setelah melakukan analisa lahan, penyuluhan lingkungan kepada masyarakat setempat, dilakukan pembentukan kelompok masyarakat sebagai motor gerakan peduli lingkungan, dan diakhiri dengan penanaman 360 pohon bambu

di lahan konservasi pinggir sungai.

Guna pelestarian dan kerindangan sungai, PDSI melakukan pencarian pohon bambu apus sebagai penahan erosi. Pohon bambu menjadi pilihan karena berdasarkan hasil survei jenis tanah di lokasi merupakan tanah alluvial atau tanah endapan sungai, dan bambu apus adalah tanaman yang sesuai dengan kondisi tersebut.

Pendampingan dilakukan sebagai kontrol wilayah konservasi dan pemanfaatan tanaman untuk produktivitas kelompok. Semangat kepedulian akan lingkungan dijaga agar program ini dapat terus berkelanjutan se-



Foto: PDSI

bagai gerakan lestarian tepian sungai di lingkungan Desa Tanjung Seumentoh – Rantau – Aceh Tamiang. Pembentukan sepuluh kader lingkungan diharapkan mampu menjadi perintis (inisiator) peduli lingkungan yang akan menjaga kelestarian lingkungannya baik di wilayah konservasi maupun lingkungan tempat tinggalnya.

Kader inilah yang diharapkan menjadi agen perawat yang akan memelihara dan mengelola pohon yang telah ditanam untuk kepentingan bersama. Materi penyuluhan pelatihan kader dilaksanakan bekerja sama dengan Badan Lingkungan Hidup (BLKH) Aceh Tamiang, juga Dinas Kehutanan dan Perkebunan (Dishutbun). •bk-PDSI

## RU IV Tanam 5.800 Pohon di Cilacap

**CILACAP** – Refinery Unit IV Cilacap menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan melalui program penanaman pohon bekerja sama dengan Forum Pengurangan Risiko Bencana "Gumregah" Kelurahan Tegalkamulyan Cilacap. Kegiatan tersebut berlangsung di pesisir Pantai Tegalkamulyan, pada (18/1).

Hadir pada kesempatan ini General Affairs Manager RU IV, Camat Cilacap Selatan, Kepala Dishutbun Cilacap, Kepala BLH Cilacap, Kepala BPBD Cilacap, Kepala Kelurahan Tegalkamulyan, Ketua dan Tim Patrapala Pertamina RU IV Cilacap serta Kepala Sekolah beserta siswa SMA Muhammadiyah 1 Cilacap yang antusias mengikuti acara penanaman pohon tersebut.

Dalam sambutannya, General Affairs Manager RU IV Eko Hernanto menyampaikan, program penghijauan ini merupakan kegiatan rutin CSR bidang lingkungan. Dirinya berharap pohon yang ditanam dapat mengurangi lahan kritis yang ada di Cilacap. "Selain sebagai wujud kepedulian lingkungan, penghijauan ini juga untuk mendukung pengembangan program desa tangguh dan



Foto: RU IV

General Affairs Manager RU IV Eko Hernanto melakukan penanaman pohon Cemara Laut di pesisir pantai Tegalkamulyan.

dapat mengurangi risiko terjadinya bencana," ujarnya.

Karena itu, Eko mengajak masyarakat di sekitar lokasi penanaman untuk menjaga dan merawat tanaman tersebut. "Kami harap langkah yang sudah dilakukan Pertamina ini bisa memberi manfaat besar dan bisa mendukung pencapaian Adipura, sekaligus gerakan menabung 100 juta pohon dalam program Pertamina Sobat Bumi serta program 1 miliar pohon dari pemerintah Indonesia," jelas Eko.

Pada kesempatan yang sama Camat Cilacap Se-

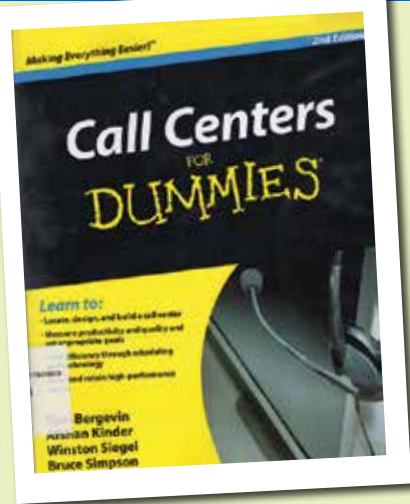
latan Agung Widodo menyampaikan terima kasih kepada Pertamina atas dilaksanakannya program penanaman pohon di sepanjang pesisir pantai di wilayahnya.

Penanaman pohon secara simbolis dilakukan oleh General Affairs Manager Eko Hernanto yang diawali dengan penyerahan bibit tanaman kepada Salimin selaku Ketua Forum Gumregah.

Sementara Senior Supervisor CSR RU IV Erafini Darma menyampaikan, jumlah pohon yang ditanam RU IV pada periode ini adalah

5.800 pohon. Sebanyak 3.000 pohon Cemara Laut telah ditanam di pinggir Pantai Tegalkamulyan, sedangkan sisanya sebanyak 2.800 pohon Acasia Mangium akan ditanam di lahan kritis di Desa Tritih Lor, Kecamatan Jeruk Legi, bekerja sama dengan masyarakat setempat sebagaimana arahan dari Dinas Kehutanan & Perkebunan Cilacap. Selain memberikan bibit pohon, RU IV Cilacap juga memberikan bantuan berupa pupuk dan peralatan menanam kepada Forum Gumregah. •RU IV





**Judul Buku** : Call Centers for Dummies  
**Penulis** : Real Bergevin  
**Penerbit** : Wiley  
**Kolasi** : xviii/366p/il/23cm

Banyak orang yang telah mengembangkan opini mengenai *Call Centers*. Para eksekutif dan analis telah menyadari bahwa *Call Centers* mempunyai dampak yang tinggi terhadap pendapatan perusahaan, pengeluaran, target pasar, dan kelayakan pelanggan. *Call Centers* mempunyai hal yang signifikan terhadap hal lokal dan perekonomian dunia. *Call Centers* yang dikelola dengan baik tidak terjadi karena suatu masalah ataupun sekedar kesempatan. Hal ini terjadi jika pemimpin perusahaan mempunyai visi yang jelas untuk hal yang dapat dicapai dan menciptakan lingkungan dimana para anggota tim dapat berkembang untuk melakukan performa yang baik.

Buku ini mengulas mengenai dunia *Call Centers* tidak hanya sekedar teori namun dari masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan besar di dunia. Buku *Call Centers for Dummies* terbagi menjadi enam bagian, dimana setiap babnya membahas *Call Centers* dengan aspek yang berbeda. Setiap bab berisi mengenai konsep dan definisi, fakta-fakta menarik, anekdot dan pembahasan masalah bagaimana cara pemecahan atau menghadapinya.

Bab pertama membahas gambaran awal apa itu *Call Centers*, bagaimana merencanakan atau mendirikan *Call Centers* baru, dan membuat *Call Centers* dapat menjadikan misi perusahaan terlaksana. Bab kedua membahas cara menganalisis *Call Centers*, perencanaan keuangan dan susunan kepegawaian. Buku ini menyediakan gambaran singkat cara menjalankan operasional *Call Centers* dan performa keuangan. Bab ketiga mengulas teknologi yang dibutuhkan oleh *Call Centers*, termasuk peningkatan nilai dan program para agen *Call Centers*. Bab keempat cara perekrutan staf *Call Centers*, pelatihan yang tepat untuk agen *Call Centers*. Bab kelima membahas bagaimana kebijakan, prosedur, efek dari undang-undang hukum di *Call Centers* dan yang terakhir bab keenam membahas mengenai tips dan teknik yang dikumpulkan dari berbagai macam industri *Call Centers*. Dunia *Call Centers* merupakan bagian dari perusahaan yang bersifat dinamis, buku ini menggambarkan mengenai pengalaman dari para pemimpin bisnis, diharapkan melalui buku ini dapat menjawab permasalahan bagian *Call Centers* di tempat Anda bekerja. ●PERPUSTAKAAN

**humanresources**

## Tapping ID Card Untuk Melakukan Absensi

Jam Masuk Kerja 07.00 - 07.30 | Jam Pulang Kerja 16.00 - 16.30

**Tapping id card sudah terpasang di area Kantor Pusat, meliputi:**

- Gd. Patra Jasa
- Kantor Internal Audit Kramat
- Kantor MOR – III – Fungsi Technical Service
- Kantor R & D Pulo Gadung
- Kantor Yos Sudarso
- Kwarnas
- PCU Simprug
- Sario
- Kantor MTC Rawamangun
- Wisma Nusantara

Bagi lingkungan kerja yang belum menerapkan sistem pencatatan kehadiran melalui *tapping id card*, pekerja tetap wajib mencatatkan kehadirannya secara manual.

**CORPORATE SHARED SERVICE**  
Your Partner Running the Business

**Jejaring Sosial :  
Bantu Berkabar  
di Kala Bencana**

Saat bencana atau aksi teror melanda suatu daerah, orang-orang ingin mengetahui kabar dan keselamatan keluarga serta teman-teman terdekat mereka. Di era teknologi dan informasi yang telah maju ini, berkabar melalui jejaring sosial dan pengirim pesan instan seperti Twitter, Line, Whatsapp, dan sebagainya tentu tidak sulit. Mengabarkan keselamatan diri bahkan semakin mudah dengan fitur *Safety Check* yang diluncurkan oleh jejaring sosial Facebook pada Oktober 2014 silam.

Baca selengkapnya di <http://intra.pertamina.com/css>

Customer Service +62 21 381-6666 | 1-500-234 | [servicedesk@pertamina.com](mailto:servicedesk@pertamina.com) | <http://intra.pertamina.com/css>

# TELAH HADIR !

**Modul Sosialisasi Good Corporate Governance (GCG) e-learning**

Selesaikan seluruh Modul dan Quiz dengan syarat minimal 70% jawaban benar untuk mendapatkan sertifikat kelulusan

**Content Modul GCG E-Learning:**

1. Introduction
2. Code of Conduct
3. Conflict of Interest

4. Gratifikasi
5. Compliance Online System
6. Whistle Blower System

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi: [elearning@pertamina.com](mailto:elearning@pertamina.com)

LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE | PERTAMINA CORPORATE UNIVERSITY

[www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

support in:

**PERTAMINA**  
Semangat Terbarukan



**Lima Strategi Utama Pertamina 2015 :**

1. Pengembangan Sektor Hulu
2. Efisiensi Semua Lini
3. Peningkatan Kapasitas Kilang
4. Peningkatan Infrastruktur & Marketing
5. Perbaikan Struktur Keuangan

Dwi Soetjipto – Direktur Utama PT Pertamina (Persero)

# Kaleidoskop KOMET 2015 : Sukses Implementasi, Berkelanjutan, dan Juara (Lagi)

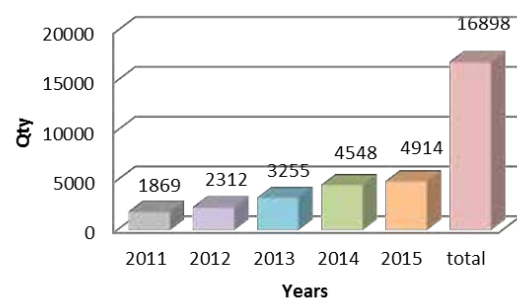
Tahun 2015 merupakan tahun ke-7 implementasi Knowledge Management Pertamina (KOMET) dalam menggerakkan budaya berbagi pengetahuan ke seluruh Unit Operasi/ Region dan Anak Perusahaan. Berbagai pencapaian sudah berhasil diwujudkan dan terbukti sebagai salah satu *competitive advantage* perusahaan yang mendukung pencapaian kinerja, incremental achievement KOMET 2015 diantaranya adalah sebagai berikut :

## 1. Pengelolaan Aset Pengetahuan

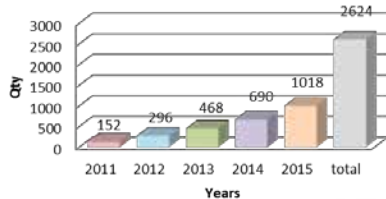
Aset pengetahuan merupakan hasil dari *lesson learned*, *success story*, *troubleshooting* dan *problem solving* di Perusahaan. Pengelolaan aset pengetahuan merupakan salah satu indikator penting bagi Perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan kinerja Perusahaan.

KOMET berhasil menangkap pengetahuan dan pengalaman Pekerja dalam 4914 aset pengetahuan. Pencapaian tersebut didukung oleh Direksi dan Tim Manajemen Pertamina yang menetapkan budaya *knowledge sharing* sebagai salah satu KPI (Key Performance Indicator) Manajemen yang memiliki *performance* 28.53% dari target 20% di tahun 2015.

## Knowledge Asset



## Forum Knowledge Sharing



## 2. Peningkatan Forum KOMET (Online/ Offline) Sebagai Implementasi Budaya Berbagi Pengetahuan

Budaya berbagi pengetahuan terus tumbuh terbukti dengan jumlah Forum KOMET secara *offline* dan *online* yang terus meningkat sejumlah 1018 Forum telah dilaksanakan selama 2015.

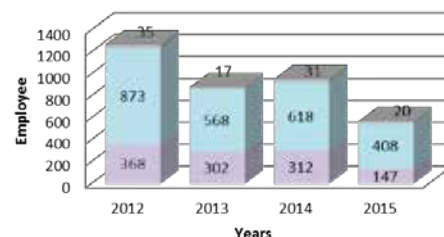


Bulan KOMET juga telah dilaksanakan di April 2015 melibatkan seluruh KOMETers dan Manajemen untuk melakukan *roadshow sharing session*. Tercatat sejumlah 29 forum yang terselenggarakan secara paralel di Unit/Region/Anak Perusahaan. Forum tersebut dapat diikuti secara langsung atau melalui *borderless sharing* menggunakan KOMET Webinar Lync. Pencapaian Forum Online di 2015 telah mencatat sejumlah 35 forum *online* melalui sarana Webinar.

## 3. Utilisasi Aset Pengetahuan KOMET

KOMET telah bergerak dari fase "*readiness*" menjadi fase "*utilization*." KOMET telah menetapkan strateginya dalam mengelola pemanfaatan aset pengetahuan yang telah di-*upload* dalam Portal KOMET. Sistem aplikasi pada Portal KOMET sudah mengakomodir *monitoring* dan analisa pemanfaatan aset pengetahuan yang di-*download* oleh para KOMETers. Tahun 2015 sejumlah 575 aset pengetahuan sudah berhasil di utilisasi, tentu jumlahnya akan meningkat di 2016 dengan adanya *enhancement* Portal KOMET yang mempermudah KOMETer untuk mengakses Portal KOMET.

## Knowledge Utilization

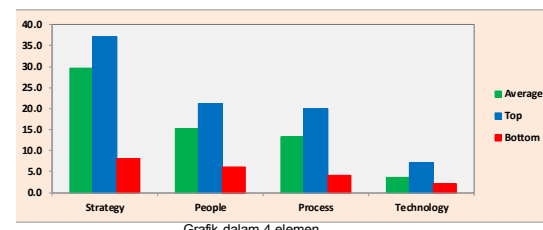


## 4. Enhancement Portal KOMET

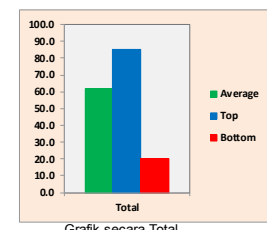
KOMET terus berbenah diri, masukan dari KOMETer mengenai akses KOMET yang terkadang terkendala menjadikan Tim KOMET bersama Fungsi CSS melakukan *enhancement* di tahun 2015 dengan harapan bisa lebih baik dalam hal akses dengan mengubah pondasi aplikasi tersebut. Targetnya akan di-*launching* pada awal Februari 2016.

## 5. Asesmen KOMET 2015

Dalam rangka menjaga *sustainability* sistem pengelolaan pengetahuan yang ada di Pertamina, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan asesmen KOMET bagi Unit Bisnis, Unit Operasi dan Anak Perusahaan Pertamina. Asesmen KOMET ini dilakukan menggunakan empat (4) dimensi, yaitu *strategy*, *people*, *process*, dan *technology* yang diharapkan dapat menunjukkan *knowledge energy* dan *knowledge opportunity* organisasi yang dapat dijadikan dasar untuk peningkatan budaya berbagi pengetahuan. Tahun 2015 sebanyak 29 *asessee* telah mengikuti asesmen KOMET, dimana sebelumnya hanya 19 *asessee* di 2014. *Simplicity* elemen asesmen yang awalnya 27 elemen menjadi 15 elemen dengan mengintegrasikan beberapa pertanyaan dan *me-reduce* pertanyaan yang kurang relevan.



Assessment KOMET 2015 Result



Grafik secara Total

## 6. Kajian KOMET dengan Perguruan Tinggi

Hasil kajian tersebut salah satunya adalah sebuah model keterkaitan KM dengan kinerja perusahaan. Budaya Berbagi Pengetahuan (BBP), yang sudah dijalankan sejak 2008, dapat berpengaruh terhadap KINERJA Pertamina apabila dimediasi oleh variabel *Human Capital Return* (HCR) dan implementasi Objektif KM (OKM). Hasil kajian ini juga memberikan rekomendasi bagi implementasi KOMET selanjutnya.



Gambar 18: Diagram Hubungan antar Variabel BBP, HCR, OKM dan KINERJA

## 7. The Best KOMETer dan The Best KOMET Agent 2015

Penghargaan diberikan kepada PIC KOMET dalam ajang *Annual Pertamina Quality Awards 2015*, Sulardi dari Refinery Unit V Balikpapan terpilih sebagai *The Best KOMETer*, dan PIC KOMET MOR IV JBT sebagai *The Best KOMET Agent*.



## 8. Diakui sebagai Winner of MAKE Indonesia dan Asia 2015



dalam *Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award Indonesia* dimana kemenangan ini merupakan yang ke - 5 kalinya. Begitu pula dengan MAKE Asia, awal tahun 2015 Pertamina mendapat penghargaan *The Winner of 2014 Asian MAKE Asian* yang diselenggarakan 13 - 15 Januari 2015 di Hong Kong. Di akhir tahun telah ada info resmi dari Teleos Inggris selaku pemilik lisensi MAKE bahwa Pertamina kembali menjadi *The Winner of 2015 Asian MAKE* dan perhelatannya baru saja dilaksanakan tanggal 21 Januari 2016 di Hongkong.

Hal tersebut merupakan kali ketiga kalinya bagi Pertamina sejak tahun 2013 yang lalu. Hal ini menunjukkan konsistensi Insan Pertamina dalam mengelola budaya berbagi pengetahuan melalui berbagai program KOMET (Knowledge Management Pertamina).

"Kita tidak boleh berhenti sampai di sini. Keberlanjutan implementasi KOMET harus dapat dipertahankan, saat ini KOMET sudah membuka "toko" artinya aset pengetahuan sudah banyak terkumpul dalam Portal KOMET dan siap untuk "semakin" dimanfaatkan demi meningkatkan pencapaian kinerja perusahaan", pungkas Faisal Yusra, Ketua Tim Knowledge Management Pertamina. Mari tetap dukung budaya berbagi pengetahuan di Pertamina dengan terus terlibat aktif dalam berbagai aktivitas KOMET untuk menjadi *competitive advantage* Perusahaan.



*The more you share, The more you get!!!  
Let's share knowledge!!!*

Oleh: Tim KOMET - Quality, System & Knowledge Management, Direktorat Sdm & Umum



**Tim Knowledge Management (KOMET) Quality Management – Dit. GA**  
Lt. 17 – Gd. Utama, KP Pertamina  
Tlp. (021) 381 6847 Facs. (021) 350 2673  
Email: QM-Korporat@pertamina.com





## TIPS MENJAGA KESEHATAN JIKA BEKERJA DI DEPAN KOMPUTER

Saat ini sebagian besar pekerjaan di kantor harus menggunakan komputer, dengan jangka waktu yang lama. Meskipun Anda dapat membuka beberapa situs yang dapat menghibur Anda. Namun, dengan duduk sepanjang hari di depan komputer, hal tersebut tidak baik untuk kesehatan Anda. Seperti dilansir dari *lifehack.org*, berikut ini adalah lima hal yang dapat membantu Anda :

### 1. Istirahatkan mata Anda

Istirahatkan mata Anda, karena layar komputer sangat keras untuk kesehatan mata Anda. Di dalam komputer terdapat cahaya yang keras dan menyebabkan ketegangan pada mata Anda, jika terlalu lama menatap layar. Terlalu lama di depan layar komputer dapat menyebabkan mata kering, penglihatan sedikit kabur dan sakit kepala.

### 2. Berdiri untuk meregangkan badan

Setiap setengah jam sampai satu jam di depan komputer, Anda harus berdiri dan berjalan menjauh dari komputer. Peregangan kaki dan lengan Anda sangat penting setiap kali Anda memiliki kesempatan untuk melakukan hal itu.

### 3. Banyak minum air putih

Sangat mudah terjebak dalam pekerjaan yang mengharuskan Anda untuk duduk dengan waktu yang lama. Setidaknya Anda harus banyak minum air putih, untuk menjaga hati Anda, melepaskan racun yang ada di tubuh Anda. Setiap harinya Anda memerlukan 8 sampai 10 gelas air putih.

### 4. Banyak makan menu sehat

Terkadang kita membawa makanan ringan seperti kue, donat, permen. Tetapi makanan tersebut mengandung kolesterol dan kalori yang tinggi, untuk meningkatkan risiko kelebihan berat badan. Cobalah membawa makanan yang sehat dari rumah yang bersih dan sehat.

### 5. Buat waktu untuk bersantai

Setelah menyelesaikan pekerjaan, pastikan Anda mengambil sedikit waktu untuk bersantai atau bercanda dengan rekan kerja Anda. Hal tersebut akan membangkitkan *mood* dan tingkat energi yang tinggi.

Sekarang, lakukan hal tersebut dengan rutin. Jika Anda mengikuti hal-hal yang sederhana, Anda akan merasa sehat setiap harinya. Istirahatkan mata Anda, minum air putih dan konsumsi makanan yang sehat, bangun dan bergerak, dan buat waktu untuk bersantai, adalah hal yang mudah diingat. Cobalah lakukan dan menjadi bagian rutinitas sehari-hari. Semoga hidup Anda bisa jauh lebih baik dan sehat. ●<http://bisnis.liputan6.com/>



## PWP Direktorat Pemasaran Gelar Workshop Etika dan Table Manner

**MALANG** – Persatuan Wanita Patra (PWP) Direktorat Pemasaran menyelenggarakan *Workshop Etika & Table Manner* di Hotel Ijen Suite, Malang pada Kamis, 14 Januari 2016. *Workshop* yang diikuti oleh sekitar 60 peserta ini mendatangkan Upi Thaib dari Natasa Group sebagai narasumber.

Salah satu poin penting yang disampaikan Upi Thaib dalam presentasinya adalah, etika seseorang ditentukan dari tiga hal, yaitu apa yang diucapkan, apa yang diperbuat dan apa yang dirasakan.

“Kadang, walaupun kita mengucapkan dan melakukan hal yang sama dengan orang lain, namun apabila dilakukan dengan perasaan yang berbeda, maka akan berdampak yang berbeda pula. Contohnya, berterima kasih dengan tulus dan dengan tidak tulus, tentu akan terlihat oleh orang lain,” ujarnya.

Pada kesempatan tersebut, Upi juga meneruskan materinya dengan materi *Table Manner* untuk makanan lengkap (*Full Menu*). Mulai dari hal kecil seperti membelah roti hingga bagaimana cara memanggil pelayan ketika selesai makan.

Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan



pertanyaan.

“Kami berharap, materi yang disampaikan hari ini dapat bermanfaat untuk ibu-ibu PWP,” ujar Endah Ahmad Bambang pada saat membuka acara.

Setelah *workshop* tersebut, acara dilanjutkan dengan presentasi dari Fungsi HR Marketing & Trading terkait hak dan kewajiban pendamping pekerja sesuai peraturan perusahaan dan sosialisasi dari PWP Pengurus Pusat Direktorat Pemasaran terkait kebijakan dan peraturan yang terbaru. ●MOR V

## James Gwee Isi Marketing Talk Pertamina

**MALANG** – James Gwee, salah satu pembicara top di Indonesia, mengisi salah satu *sharing session* dalam rangkaian acara *Marketing Celebration 2015 & Challenge 2016* Direktorat Pemasaran Pertamina, di Malang, pada Jumat (15/1). Acara yang berlangsung di Ballroom Ijen Suites Hotel ini, secara umum merupakan perayaan pencapaian Direktorat Pemasaran pada tahun 2015 serta pembahasan mengenai tantangan Pemasaran Pertamina di tahun 2016. Dengan mengusung tajuk “*Breakthru The Edge*”, hadir adalah acara ini seluruh jajaran Senior Vice President, Vice President, General Manager MOR, Direktur Utama Anak Perusahaan Pertamina, serta jajaran manajemen lainnya di lingkungan Direktorat Pemasaran Pertamina.

Pada saat memberikan materi, James menjelaskan, hal yang membedakan target atau *goal* orang biasa dengan *goal* orang yang luar biasa adalah tingkat keambisiannya. Ia mengatakan orang luar biasa selalu memiliki *goal* yang ambisius dan besar yang membuat orang lain berteriak “Wow” atau bahkan tidak percaya.

Ia menyontohkan berbagai hal yang telah terjadi, namun dulunya dianggap mustahil oleh masyarakat seperti



Di hadapan petinggi Direktorat Pemasaran Pertamina, James Gwee menegaskan, orang luar biasa selalu memiliki *goal* yang ambisius dan besar yang membuat orang lain berteriak “Wow” atau bahkan tidak percaya.

manusia mampu berlari satu mil selama kurang dari empat menit, kemampuan kunjungan manusia ke bulan, penggunaan mobil sebagai transportasi pengganti kuda, dan fenomena yang dulu sukar dipercaya lainnya.

“Setiap orang punya *goal*. Tapi *goal* orang yang luar biasa adalah yang dramatis dan ambisius. Jadi kalau diumumkan, orang lain teriak ‘Wow!!’ Itu baru target,” ucap James menekankan pentingnya menyusun target yang besar.

Ia mengatakan target yang dibuat harus spesifik, detail, dan jika perlu memiliki batas waktu pencapaiannya. Sehingga akan jelas apakah target itu tercapai atau tidak.

Ia mencontohkan mantan presiden Amerika John F. Kennedy saat mengatakan ingin mengirimkan manusia ke bulan dalam satu dekade terakhir, ia membuat target tersebut jelas dan detail. Menurutnya, yang membuat John F. Kennedy berhasil walaupun ia bukan astronot adalah kemauannya untuk mengumumkan targetnya sehingga seluruh dunia tau dan memaksa dirinya untuk mencapai target tersebut.

“Kalau mau pasti capai target, ini ada rumusnya. Dan banyak orang gak capai target karena gak tau rumusnya. Rumusnya tiga huruf saja, yaitu KFF. Apa itu KFF? *Kefefet*. Orang tidak akan lari, kecuali kepepet,” ucap

James menyarankan peserta agar keluar dari zona nyaman.

James Gwee sendiri merupakan warga negara Singapura yang datang ke Indonesia sejak 1990 dan berpengalaman mengisi berbagai seminar motivasi mengenai kepemimpinan, *sales marketing*, organisasi, dan lain-lain di Asia Tenggara. Saat ini James merupakan Direktur dari Academia Education & Training, sebuah lembaga pelatihan dan konsultan yang bermarkas di Singapore. Selain itu, ia aktif mengisi program TV IM\_POSSIBLE bersama Merry Riana dan Dedy Susanto yang bisa disaksikan di Metro TV setiap Minggu pukul 20:30 WIB. ●Starfy



## Pertamina Soccer School U-18 Latih Tanding dengan Tim UNJ

**JAKARTA** – Tim Pertamina Soccer School (PSS) U-18 melakukan latihan tanding melawan tim Universitas Negeri Jakarta (UNJ) angkatan 2015. Pertandingan yang berlangsung di GOR Simprug ini, Sabtu (16/1), mendapat perhatian dari Ketua Pertamina Foundation Umar Fahmi dan juga tim pelatih dari Tokyo FC. Chairman PF Umar Fahmi menjelaskan bahwa pertandingan ini merupakan uji coba hasil latihan, karena minimnya pertandingan resmi seperti kompetisi. Sehingga yang dilakukan untuk melihat hasil latihan adalah dengan menyelenggarakan pertandingan uji coba dan melihat hasilnya. ●URIP



Foto: PERTAMINA



Foto: PRIYO

## Tim Putra Jakarta Pertamina Energi Latih Tanding dengan Tim Mitra Muda Patriot Bekasi

**JAKARTA** – Tim Putra Jakarta Pertamina Energi melakukan pemanasan sebelum latihan tanding dengan tim dari Mitra Muda Patriot Bekasi di lapangan Gor Simprug, Jakarta, pada Jumat, (18/1). Latihan tanding ini merupakan persiapan dari tim Pertamina Energy untuk menghadapi liga volley Proliga Pertamina pada Februari mendatang. Pada latihan tanding tersebut, Pertamina unggul 3-0 (25-15, 25-22, 25-17). ●PRIYO

## Perayaan HUT ke-58 di RU VI Sukses Terlaksana

**BALONGAN** – Rangkaian kegiatan peringatan HUT ke-58 Pertamina di Refinery Unit VI Balongan telah sukses terlaksana. Sebagai ungkapan atas rasa syukur atas bertambahnya usia perusahaan, dilaksanakan pemotongan tumpeng pada 10 Desember 2015, penyerahan penghargaan kepada pemenang lomba video 3P dan gugus yang meraih predikat gold pada APQ Awards 2015, serta Pekan Olahraga dan Seni (Porseni). Kegiatan peringatan HUT ke-58 di RU VI Balongan dilaksanakan selama 1 bulan penuh dan ditutup dengan kegiatan *fun walk* pada 20 Desember 2015 yang menghadirkan band Wali dan Indah Nevertari sebagai bintang tamu. Fun Walk ini diikuti ribuan orang terdiri atas pekerja organik dan mitra kerja beserta keluarga. GM RU VI Balongan Yulian Dekri berharap peringatan HUT Pertamina ini bisa memacu semangat seluruh pekerja agar bekerja lebih baik lagi sehingga bisa memberikan kontribusi dalam pencapaian visi RU VI menjadi kilang terkemuka di Asia. ●Riki Hamdani



Foto: RU VI



Foto: PEPC

## PEPC Adakan Pengajian Awal Tahun

**JAKARTA** – Badan Dakwah Islam (BDI) bersama PT Pertamina EP Cepu (PEPC) kembali melaksanakan kajian dengan tema “Tantangan Generasi Muslim”, pada Selasa (19/1). Kajian yang diadakan di ruang Banyu Urip gedung Patra Jasa dibawakan oleh ustadz Dr. Daud Rasyid dihadiri oleh pekerja dari PEPC, PEPC ADK, dan pekerja dari anak perusahaan lain. Dr. Daud Rasyid menjelaskan mengenai tantangan masa kini yang berupa: hedonisme, pluralisme liberal, media, dakwah/tarbiyah yang melemah, dan kehilangan figur/tokoh. Oleh karena itu, ia mengingatkan agar kaum muslim harus kembali untuk terus mengingatkan kepada kaum muda, terutama sejak mereka masih anak-anak agar bisa menghadapi tantangan masa kini yang bisa mengancam aqidah generasi muda. ●PEPC

## Mahasiswa Fakultas Teknik Industri UII Kunjungi RU IV

**CILACAP** – Sebanyak 70 mahasiswa dari Fakultas Teknik Industri Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta mengunjungi Refinery Unit (RU) IV, pada (18/1). Rombongan yang didampingi oleh Aang Hunaepi, selaku dosen pembimbing diterima oleh Area Manager Communication & Relations JBT Suyanto bersama Engineer Karina Dwi Haryani di gedung Griya Patra Cilacap. Kunjungan mahasiswa UII dimaksudkan untuk melihat secara langsung implementasi ilmu yang selama ini mereka pelajari di bangku kuliah. Pada kesempatan tersebut para mahasiswa berkesempatan melihat kilang RU IV yang sebelumnya diawali dengan penayangan *company profile* dan presentasi pengolahan minyak oleh Karina Dwi Haryani yang dilanjutkan dengan tanya jawab. Beberapa Mahasiswa melontarkan pertanyaan mengenai pengolahan minyak, pemanfaatan energy terbarukan, dan ketertarikannya menjadi pekerja Pertamina. ●Aji-RU IV



Foto: RU IV



## Town Hall Meeting PHE Awal Tahun 2016

**JAKARTA** - PT Pertamina Hulu Energi (PHE) berhasil mencatatkan produksi diatas target pada 2015. Hingga akhir Desember, produksi Minyak PHE mencapai 66,3 MBOPD dan Gas sebesar 678 MMSCFD. Dimana target Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) produksi minyak 66 MBOPD dan gas 567 MMSCFD.

Presiden Direktur PHE, R. Gunung Sardjono Hadi cukup puas dan mengapresiasi atas kinerja seluruh Pekerja PHE & AP PHE. "Sebagai Pimpinan saya mengapresiasi apa yang telah dilakukan seluruh pekerja, baik yang di PHE Holding maupun di AP-AP PHE". Demikian disampaikan saat Town Hall Meeting Awal Tahun, Senin (18/1).

Gunung berpesan agar jangan berpuas diri atas kinerja 2015, sebab tantangan akan lebih berat lagi di 2016. "Tahun 2016 yang telah kita mulai tantangannya akan semakin lebih berat lagi dibandingkan tahun 2015. Dengan hasil produksi di tahun 2015, saat itu harga minyak hampir US\$50/barrel dari target US\$60/barrel. Sedangkan untuk tahun 2016, dengan RKAP US\$50/barrel namun kita lihat sekarang, harga minyak masih dibawah US\$30/barrel".

Selain catatan produksi yang positif, PHE juga meraih prestasi pada 2015. Berbagai penghargaan diterima PHE dan AP PHE baik dikalangan Pertamina, nasional maupun internasional. "Dengan penghargaan prestasi ini, saya

harapkan kita bisa lebih tangguh menghadapi 2016. Prestasi ini merupakan hasil kerja sama semua pekerja dengan menjunjung profesionalitas, *doing the best*, *team work* yang solid, serta *integrity* yang tinggi untuk membawa perusahaan lebih baik lagi".

PHE juga mencatatkan perolehan capaian KPI keseluruhan PHE di tahun 2015 mencapai 105,93%. Dimana angka ini lebih baik dibandingkan AP Pertamina lainnya.

"Tahun 2015 merupakan prestasi yang sangat bagus bagi PHE, tetapi konsekuensinya tahun 2016 harus lebih bagus lagi. Dengan target produksi dan laba di tahun 2016, saya berharap kepada semua, ini masih



Presiden Direktur PHE R. Gunung Sardjono Hadi berpesan kepada seluruh insa PHE agar jangan berpuas diri atas kinerja 2015, sebab tantangan akan lebih berat lagi di 2016.

berupa angka. Ibarat bermain sepak bola, masih ada waktu 2x45 menit, masih ada waktu kita berbuat memberikan kontribusi yang semaksimal mungkin," harapnya.

"Semoga harga minyak kembali naik agar semua pekerjaan kita dapat berjalan dengan lancar. Mulai saat ini kita juga harus berpikir lebih keras, lebih cerdas, serta

melihat peluang-peluang, serta memberikan kontribusi yang dapat meningkatkan revenue atau pengurangan biaya atau efisiensi," imbuhnya. ●PHE

## DSLNG Tingkatkan Budaya Keselamatan Kerja

**BANGGAI** -Dalam rangka memperingati Hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Nasional, PT Donggi-Senoro LNG (DSLNG) terus berupaya meningkatkan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja kepada seluruh karyawan maupun pekerja subkontraktor yang bekerja di kilang Donggi Senoro LNG. Peringatan Hari K3 Nasional ditandai dengan pelaksanaan upacara yang diikuti oleh seluruh karyawan dan pekerja subkontraktor, di Desa Uso, Kabupaten Banggai, pada (12/1).

Dalam peringatan tersebut, DSLNG memberikan apresiasi atas pencapaian keselamatan kerja telah dilakukan oleh para subkontraktor di antaranya PT Nawakara Persada Nusantara, PT Kartika Bina Medikatama, PT Eptco Dian Persada, PT Brantas Abipraya, Dohwa Engineering Co. Ltd, PT JGC Indonesia, PT Mc Connell Dowell Indonesia dan PT Ba'asithu Boga Service. Para subkontraktor tersebut berhasil menjalankan aktivitasnya dengan aman tanpa kehilangan jam kerja akibat kecelakaan (*Lost Time Injury*). Apresiasi diberikan oleh On Plot EPC Manager DSLNG Kazuo Nakanishi yang mewakili manajemen PT DSLNG.

Hari K3 Nasional diperingati setiap tanggal 12 Januari yang sekaligus menandai bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional. Menteri Tenaga Kerja dalam sambutan tertulis yang disiarkan untuk memperingati Hari K3 Nasional menyampaikan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam perlindungan ketenagakerjaan.

Upaya DSLNG dalam meningkatkan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja antara lain dilakukan dengan beberapa kegiatan kampanye keselamatan dan pelestarian lingkungan. Di antaranya *Bio Pore Program*, kampanye keselamatan berkendara dan pelepasan burung Maleo di Bankirang. Selain itu, DSLNG juga mengadakan bakti sosial donor darah dan kompetisi keselamatan yang diikuti oleh seluruh subkontraktor untuk meningkatkan pengetahuan keselamatan. Antara lain kompetisi pertolongan pertama pada kecelakaan, penanggulangan kebakaran, serta pemeliharaan lingkungan. ●DSLNG/PHE

## Produksi Migas PHE Lebih Target

**JAKARTA** - Produksi Migas PT Pertamina Hulu Energi (PHE) tahun 2015 berhasil lampau target dimana ter catat capaian minyak 66,3 MBOPD sedangkan gas 678 MMSCFD. Angka produksi tersebut melebihi target Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) untuk minyak 66 MBOPD dan gas 567 MMSCFD.

Hal tersebut disampaikan oleh Direktur Utama PT PHE, Gunung Sardjono Hadi dalam kesempatan workshop media di Kantor Pusat Pertamina, Kamis (14/1). "Capaian minyak kita diatas 100 persen dari target dan gas terjadi peningkatan 20 persen dari target RKAP 2015," kata Gunung Sardjono Hadi.

Untuk RKAP 2016 pihaknya menargetkan produksi untuk minyak 63,9 MBOPD dan gas 652 MMSCFD. Angka tersebut mengalami penurunan 4 persen dari realisasi pencapaian produksi ditahun 2015. Penurunan target produksi minyak ini dikarenakan adanya decline yang cukup tajam dari anak perusahaan PHE yang dinilai sangat berpengaruh.

"Jika kita bicara gas, kita tidak bisa terlepas dari *demand* beda halnya dengan



Presiden Direktur PHE R. Gunung Sardjono Hadi memaparkan kinerja PHE di hadapan media massa nasional baik cetak, elektronik, maupun online.

minyak berapapun produksi yang kita hasilkan gampang untuk dijualnya, jadi ini menjadi suatu batasan kita dimana kita tidak bisa memproduksi gas setinggi mungkin, karena kita harus tahu persis bagaimana *potential buyer*," ungkapnya.

Sementara itu untuk besaran *Capital Expenditure* (Capex) PHE tahun 2015 sekitar US\$ 840 juta namun realisasi investasi hanya mencapai US\$ 531 juta atau sekitar 63,2 persen dari anggaran. Hal tersebut dikarenakan adanya harga minyak yang turun, PHE melakukan saving yang cukup bagus salah satunya melakukan

renegosiasi kepada pihak kontraktor, melakukan perbaikan-perbaikan sistem dengan pelaksanaan pemboran yang lebih cepat dari target, dan kagiatan lainnya yang bersifat efisiensi.

PHE menganggarkan Capex tahun 2016 sebesar US\$ 686 juta dan anggaran yang ditetapkan pada pertengahan tahun 2015 lalu tersebut mengacu pada harga minyak dikisaran US\$ 50 per barrel. Namun karena harga minyak saat ini dikisaran US\$ 30 per barrel, Gunung mengatakan bahwa pihaknya akan me-review kembali sebelum eksekusi.

"Prioritas investasi yang utama adalah yang langsung terkait dengan HSSE dimana pada tahun 2015 HSSE PHE tidak ada *fatality*. Selanjutnya, biaya-biaya untuk pemboran yang pasti memberikan kontribusi penambahan produksi minyak dan gas yang bernilai ekonomis," kata Gunung.

Sedangkan untuk kegiatan eksplorasi, sesuai dengan RKAP 2016 PHE akan melakukan kegiatan Seismik 2D sepanjang 3.245 kilometer, Seismik 3D 513 kilometer persegi serta pemboran 10 sumur eksplorasi migas dan pemboran tujuh sumur eksplorasi *unconventional*. ●IRLU



FOTO: PEP TAMBUN FIELD

## Field Trip SMK Migas Cibinong ke PEP Tambun Field

**BEKASI** - Sejak enam bulan terakhir ini, cukup banyak siswa dan mahasiswa yang melakukan *field trip* dan studi banding terkait dengan pengetahuan migas. Tak terkecuali bagi 137 siswa jurusan Teknik Perminyakan SMK Migas Cibinong yang mengadakan *field trip* ke Tambun Field. Rombongan yang diketuai Achmad Romli, M.Si disambut oleh tim manajemen, tim HSSE dan tim operasi di Ruang HSSE, pada Kamis (17/12/2015).

Tambun L&R Asisten Manajer Yuniawan H. menyampaikan apresiasi kepada SMK Migas Cibinong yang telah memilih Tambun Field sebagai tempat studi banding guna menambah pengetahuan terkait dengan dunia perminyakan. "Manfaatkanlah *field trip* ini sebagai wahana untuk menimba pengetahuan, sejalan dengan program studi yang ada, sehingga kelak akan berguna bagi adik-adik dalam memasuki dunia kerja yang sesungguhnya," ujarnya.

Untuk mengetahui keberadaan industri migas di sini, para siswa juga mendapat pengenalan sekilas tentang profil perusahaan dan proses pemboran, fasilitas produksi serta kegiatan operasional lainnya yang disampaikan oleh tim dari PE, termasuk juga struktur organisasi Tambun Field.

Dalam acara *briefing* ini juga dijelaskan perihal kebijakan HSSE, penjelasan tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika hendak memasuki lokasi pemboran/SP dengan menggunakan *standard safety* yang telah ditetapkan perusahaan serta prinsip-prinsip keselamatan kerja yang berlaku.

Sebagai penutup acara, para siswa diajak meninjau SP Tambun sekaligus mendapat penjelasan terkait keberadaan SP tersebut, kapasitas produksi yang dimiliki serta masalah teknis lainnya didampingi pengawas setempat. ●PEP TAMBUN

## Penandatanganan Kontrak *Early Civil Works* untuk Proyek Gas Jambaran Tiung Biru

**JAKARTA** - Pada 12 Januari 2016, bertempat di kantor PT Pertamina EP Cepu (PEPC), Patra Office tower lantai 6, dilaksanakan penandatanganan Kontrak Pekerjaan Penyiapan *Wellpad* dan Jalan Masuk untuk Kegiatan Pemboran dan ROW Jalur Pipa Proyek Jambaran Tiung Biru (JTB) atau lebih dikenal dengan istilah *Early Civil Works* antara PEPC dan PT PP (Persero), Tbk. Penandatanganan tersebut dihadiri oleh Direksi beserta manajemen PEPC, Direktur EPC beserta jajaran manajemen PT PP (Persero) Tbk., serta perwakilan dari Partners.

Penandatanganan kontrak *Early Civil Works* ini sekaligus menandai dimulainya pekerjaan fisik untuk proyek pengembangan Lapangan Gas Unitisasi JTB. Kontrak tersebut akan berlangsung selama 22 bulan, yang terbagi menjadi fase konstruksi selama 16 bulan, dan fase pemeliharaan selama 6 bulan.



Penandatanganan kontrak *Early Civil Works* menandai dimulainya pekerjaan fisik untuk proyek pengembangan Lapangan Gas Unitisasi JTB.

PT PP (Persero) Tbk. ditunjuk sebagai kontraktor untuk pekerjaan ini setelah memenangkan proses tender di PEPC dengan mekanisme lelang umum. Dalam kesempatan tersebut manajemen PEPC mengharapkan PT PP (Persero) Tbk. dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan

tepat waktu menimbang telah banyak pengalaman yang dimilikinya.

Tujuan dari *Early Civil Works* ini adalah menyiapkan infrastruktur sipil sebelum kegiatan *drilling* sumur gas JTB dilaksanakan. Ruang lingkup pekerjaan ini meliputi pembuatan dan perbaikan *wellpad*, jalan, jembatan,

dan bangunan yang bersifat permanen ataupun sementara, serta infrastruktur lainnya yang diperlukan untuk menunjang kegiatan *drilling* sumur gas JTB. Pekerjaan ini diharapkan selesai pada April 2017, yang akan diikuti dengan dimulainya pekerjaan *drilling* untuk proyek gas JTB. ●PEPC

## PEP Rantau Field Komitmen pada Efisiensi dan Kebijakan QHSE

**RANTAU** - Di tengah krisis minyak dengan terus merosotnya harga minyak dunia, PEP Rantau Field dituntut untuk peka dan mampu memanfaatkan momentum situasi krisis sebagai peningkatan efisiensi dan optimasi penghematan biaya dalam segala bidang. PEP Rantau Field sebagai salah satu aset yang dimiliki PEP terus berupaya menjaga stabilitas kinerja produksinya ditengah krisis harga minyak dunia.

Bertempat di halaman PEP Rantau Field, bersama tim manajemen, pekerja, pekaya, mitra kerja, pada Senin (18/1), Rantau Field Manager Agus Amperianto menyampaikan refleksi terhadap apa yang sudah dilakukan di tahun sebelumnya, komitmen untuk melaksanakan Rencana Kerja (RK) 2016, komitmen

untuk melaksanakan operasi selamat (*zero accident*) serta komitmen untuk melaksanakan operasi yang *excellent*.

Agus memaparkan, tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi semua pihak. Kembali Rantau Field mencatatkan TRIR yang pertama di PT Pertamina EP, namun diiringi dengan kinerja produksi yang sangat baik pada Triwulan I tahun 2015. PEP Rantau Field juga berhasil mencapai peringkat IV KOFOE dari seluruh Field yang berada di PT Pertamina EP. Rantau Field juga berhasil mempertahankan pencapaian ISRS-nya dengan tetap menjadi satu-satunya Field di PT Pertamina EP yang mendapatkan level 6. Di triwulan terakhir pencapaian lengkap dengan predikat Proper Emas yang untuk pertama kalinya diraih oleh Rantau Field.



Rantau Field Manager Agus Amperianto menandatangani komitmen *zero accident* sebagai kesepakatan utama tim manajemen PEP Rantau Field.

Melengkapi arahnya, Agus Amperianto mengingatkan, seluruh jajaran di PEP Rantau Field harus bekerja dengan sungguh-sungguh dan selalu mengutamakan aspek keselamatan dan operasional yang *excellent* di setiap kegiatan. "Seluruh pekerja dan pekaya agar berkontribusi dengan mengisi PEKA sebanyak-banyaknya setiap bulan serta tetap

menggiatkan *good house keeping* di lingkungan masing-masing. Kemudian sanksi kebijakan perusahaan atas penyalahgunaan Narkoba adalah harga mati," tegasnya.

Pada kegiatan tersebut, tim manajemen PEP Rantau Field membubuhkan tanda tangan bersama bahwa *zero accident* merupakan kesepakatan utama. ●hs





## Pertamina Sosialisasikan Energi Terbarukan di Pameran HUT Indramayu

**INDRAMAYU** – Bertepatan dengan hari jadi Kabupaten Indramayu ke-488, Pertamina ikut berpartisipasi dengan membuka *stand* di pameran pembangunan di Bantaran Kali Cimanuk, akhir tahun lalu.

Berbeda dengan keikutsertaan pada tahun-tahun sebelumnya, kali ini Pertamina membuka *stand* dengan membawa semangat *Pertamina One* yang mengikutsertakan seluruh Unit Operasi dan Anak Perusahaan Pertamina yang beroperasi di Indramayu. Di antaranya, Refinery Unit VI Balongan, Pertamina EP Asset 3, Pertagas, PHE ONWJ dan Marketing Operation Region (MOR) III.

GM RU VI Balongan Yulian Dekri mengungkapkan, Pertamina bersama-sama dalam memperkenalkan bisnis Pertamina dari hulu hingga hilir dan berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR), khususnya di bidang lingkungan, sesuai dengan tema *stand* pameran, *Green Activist*.

"Melalui tema *Green Activist*, Pertamina hendak memperkenalkan proses bisnis maupun produk yang ramah lingkungan serta program CSR unggulan di bidang lingkungan. Salah satu proses bisnis yang diperkenalkan adalah Kilang Langit Biru Balongan (KLBB) yang berhasil menciptakan bahan bakar ramah lingkungan dan mulai beroperasi sejak tahun 2005," paparnya.

Yulian menjelaskan, dari program CSR Pertamina, RU VI memperkenalkan berbagai program di bidang lingkungan, salah satunya pengembangan daerah Ekowisata Mangrove Karangsong yang saat ini tengah menjadi salah satu destinasi wisata paling diminati di Indramayu oleh masyarakat.

"Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Kelompok Jaka Kencana selaku pengelola area Ekowisata Mangrove Karangsong, setelah pelaksanaan Karangsong Mangrove Festival jumlah pengunjung yang datang naik hingga 1.000 % dengan total pengunjung hingga bulan Agustus 2015 sebanyak 32.175 orang," terangnya.

Selain memperkenalkan proses bisnis dan produk, ungkap Yulian, *stand* Pertamina juga mencoba untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai energi baru dan terbarukan. Di tengah semakin menipisnya energi yang berasal dari fosil sudah sewajarnya masyarakat mulai mengenal beberapa sumber energi baru dan terbarukan yang ada di bumi kita.

"Salah satu bentuk energi baru dan terbarukan yang hendak diperkenalkan kepada masyarakat adalah energi panas bumi yang sekarang dikembangkan oleh PT Pertamina Geothermal Energy," jelasnya.

Ke depannya, panas bumi menjadi salah satu masa depan energi dunia dan Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki cadangan panas bumi paling besar di dunia. ●RU VI

## Direktur Pengolahan Tatap Muka dengan Pekerja Balongan

**INDRAMAYU** – Direktur Pengolahan Pertamina Rachmad Hardadi melakukan tatap muka dengan pekerja RU VI Balongan, di Gedung Pertemuan Patra Ayu, Komparta Bumi Patra Indramayu. Pertemuan yang dikemas secara santai ini, menjadi salah satu sarana bagi para pekerja unit operasi RU VI Balongan untuk menyampaikan sumbang saran mereka kepada Direktur Pengolahan secara langsung.

Pada kesempatan itu, Direktur Pengolahan Rachmad Hardadi menyampaikan visi dan misi menjadi kilang terkemuka di Asia Pasifik 2015. Di antaranya mengolah minyak mentah tepat waktu, kilang terintegrasi secara aman, andal, efisiensi, berwawasan lingkungan, kemudian mengelola aset dengan profesional.

Rachmad Hardadi juga mengapresiasi pencapaian RU VI Balongan di tahun 2015 karena telah berhasil



Di hadapan pekerja RU VI, Direktur Pengolahan Rachmad Hardadi mengapresiasi kinerja RU VI yang berhasil memperoleh nilai KPI sebesar 116%.

memperoleh nilai KPI sebesar 116%. Tidak hanya itu, ia berharap Direktorat Pengolahan secara keseluruhan bisa menjadi lokomotif dalam mendorong produksi minyak bagi Pertamina. "Target selanjutnya diharapkan bisa mencapai 118%," imbuh Hardadi.

Sebagai satu-satunya peraih PROPER emas pertama di lingkungan Direktorat Pengolahan, Rach-

mad Hardadi berpesan agar prestasi RU VI Balongan tersebut terus dipertahankan. Lebih lanjut, kata dia, harus ada tindakan yang kuat agar bisa menghindari *fatality*. Ditengah kondisi harga *crude oil* dunia yang kian menukik, Rachmad justru optimis Pertamina mampu bangkit.

"Harga *crude* dunia saat ini turun. Maka dari itu, ini adalah kesempatan bagi kita untuk membangun

infrastruktur kilang di tengah harga *crude* yang sedang menurun," pungkas Rachmad Hardadi, pada Jumat (15/1).

Direktur Pengolahan Pertamina Rachmad Hardadi menginginkan agar para pekerja eksisting tidak berleha-leha. "Karena hal tersebut dapat mempengaruhi kenaikan promosi bagi pekerja itu sendiri," tegasnya. ●EGHA

## Konsumen Elpiji 12 Kg dan Bright Gas Jateng & DIY Banjir Hadiah

**SEMARANG** – "Para pengguna setia produk Elpiji 12 kg dan Bright Gas Pertamina di Jawa Tengah & DIY kebanjiran hadiah. Karena hari ini akan dilakukan penutupan program BANJIR HADIAH, sekaligus pengundian pemenang," ujar MOR IV Domestic Gas Region IV Manager Hardjono, pada (19/1).

Program "BANJIR HADIAH" menggambarkan banyaknya hadiah yang disiapkan untuk konsumen setia pengguna Elpiji 12 kg dan Bright Gas 12 kg Pertamina. Program yang sudah dilakukan selama tiga periode ini, telah membanjiri konsumen dengan Honda PCX, Honda Scoopy, iPhone, Smartphone, *powerbank* dan juga ribuan hadiah langsung berupa *voucher* Pertamina dan *voucher* Bright Gas.

GM MOR IV Kusnendar mengatakan, sangat bahagia dengan antusias dan animo para pengguna setia terhadap program BANJIR HADIAH ini. "Kami sangat bangga karena animo konsumen terhadap program ini tinggi sehingga program ini sampai dilanjutkan ke periode yang ke III. Tingginya animo dapat terlihat dengan peningkatan penjualan produk Bright Gas sebesar 19% pada periode program," ujarnya.

Menurut Kusnendar, selain sebagai inisiatif memberikan penghargaan kepada konsumen, program undian ini merupakan komitmen Pertamina terhadap masyarakat sebagai konsumen untuk tidak bergantung pada sesuatu yang bersubsidi.

"Dengan begitu, selain



meningkatkan penjualan, hal ini juga turut membantu pemerintah," terangnya.

Pada pengundian periode ketiga ini kembali mempersembahkan hadiah utama berupa Motor Skuter Matic Honda PCX untuk konsumen beruntung dengan melakukan pembelian produk Bright Gas Pertamina pada masa periode berlaku.

Selain hadiah utama

tersebut, program promo itu juga menyediakan hadiah-hadiah lainnya berupa 3 buah Motor Honda Scoopy, 3 buah Iphone 6, 9 buah smartphone, 120 Powerbank dan ribuan hadiah langsung.

Pengundian pemenang program disaksikan langsung oleh perwakilan dari Dinas Sosial, notaris, Kepolisian serta karyawan Pertamina MOR IV. ●MOR IV



# Terbukanya Peluang Optimalisasi Aset Pertamina Pasca Perubahan Anggaran Dasar

Perubahan Anggaran Dasar yang dilakukan Perusahaan saat ini dilatarbelakangi oleh beberapa permintaan yaitu Keputusan RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku (LTTB) 2013 tanggal 26 Februari 2014; Keputusan RUPS LTTB 2014 tanggal 29 April 2015, RUPS Pengesahan RKAP tahun 2015 tanggal 22 Desember 2014 serta permintaan dari beberapa user terkait dengan pelaksanaan operasional perusahaan.

Dalam salah satu butir keputusan RUPS LTTB tahun 2013 dan 2014 disebutkan bahwa "Dalam rangka penguatan struktur modal perusahaan, Direksi agar melakukan kajian atas opsi kapitalisasi laba ditahan menjadi modal disetor, baik dari sisi legal, keuangan maupun pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan".

Disamping itu keputusan RUPS dalam Pengesahan RKAP 2015 tanggal 24 Desember 2014 meminta Pertamina untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar ("AD") PT Pertamina (Persero), khususnya menyangkut: a) kewenangan menyetujui investasi berupa pengambilalihan *participating interest* ("PI") di wilayah kerja migas hulu, dan b) kewenangan menyetujui penambahan/pengurangan/pengalihan Anggaran dan Program Kerja Investasi.

Berkaitan dengan hasil RUPS LTTB tahun 2013, Direksi Pertamina sudah menyiapkan dan mulai membahas (dengan Dewan Komisaris dan Biro Hukum Kementerian BUMN) beberapa usulan perubahan yang perlu dilakukan untuk mendukung kegiatan perusahaan. Pembahasan tersebut tidak dilanjutkan karena adanya rencana Kementerian BUMN pada waktu itu untuk menyeragamkan AD semua BUMN.

Namun kemudian mengacu pada RUPS LTTB tahun 2014, Pertamina kembali mengajukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan mengingat rencana Kementerian BUMN untuk melakukan penyeragaman belum juga terlaksana terkait hal teknis yang sulit untuk diseragamkan antara satu BUMN dengan BUMN lain. Berdasarkan hasil kajian dan persetujuan dari Dewan Komisaris, Pertamina kembali mengajukan usulan perubahan AD yang diajukan kepada RUPS.

Selain menindaklanjuti perubahan-perubahan yang diwacanakan dalam keputusan-keputusan RUPS, juga telah dilakukan pembahasan-pembahasan Direksi Pertamina dengan Dewan Komisaris Pertamina terkait perubahan-perubahan AD yang beberapa diantaranya pernah diusulkan pada tahun 2013. Secara keseluruhan, usulan perubahan AD adalah terkait hal-hal sebagai berikut:

- 1) Konversi Laba Ditahan Menjadi Modal Disetor
- 2) Kewenangan Memutuskan Apabila "Penggunaan Anggaran Investasi Melebihi RKAP" dan "Perubahan Penggunaan Anggaran Investasi" Dalam RKAP
- 3) Kewenangan Menyetujui Investasi Berupa Pengambilalihan *Participating Interest* ("PI") Di Wilayah Kerja Migas Hulu
- 4) Kewenangan Memutuskan Melakukan "Kerjasama Kegiatan Usaha Perseroan"
- 5) Perluasan Maksud Dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan
- 6) Pemberian Pinjaman Jangka Pendek Kepada Anak Perusahaan
- 7) Penghapusan Dan Pelepasan Aktiva Tetap Bergerak
- 8) Penempatan Wakil Perusahaan menjadi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris (Dekom) di Anak Perusahaan
- 9) Kewenangan menyetujui perubahan struktur organisasi
- 10) Ketentuan mengenai kewenangan RUPS untuk membatasi tindakan Direksi melalui keputusan RUPS dan perubahan AD.

Setelah melalui proses yang panjang usulan perubahan Anggaran Dasar yang diajukan oleh Pertamina mendapat persetujuan Menteri BUMN selaku RUPS. Dari 10 butir usulan yang disampaikan kepada RUPS hanya 4 yang disetujui. Berdasarkan persetujuan tersebut ketentuan yang diubah dalam Anggaran Dasar, yaitu:

1. Penambahan modal disetor dari kapitalisasi laba ditahan sebesar Rp. 50 Triliun
2. Penambahan kegiatan usaha baru terkait kawasan industri, optimalisasi asset dll sebagaimana pasal 3 AD.
3. Kewenangan persetujuan organisasi yang semula 2 tingkat dibawah Direksi memerlukan persetujuan Dekom, menjadi 1 tingkat dibawah Direksi.
4. Pinjaman jangka menengah panjang yang timbul karena kegiatan usaha dan pinjaman kepada Anak Perusahaan cukup dilaporkan kepada Dekom sebelumnya pinjaman jangka menengah panjang kepada Anak Perusahaan harus disetujui Dekom.

Berdasarkan keputusan diatas, maka usulan Pertamina sesuai keputusan RUPS dalam Pengesahan RKAP 2015 tanggal 24 Desember 2014 yang meminta Pertamina untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar ("AD") PT Pertamina (Persero), khususnya menyangkut: a) kewenangan menyetujui investasi berupa pengambilalihan *participating*

*interest* ("PI") di wilayah kerja migas hulu, dan b) kewenangan menyetujui penambahan/pengurangan/pengalihan Anggaran dan Program Kerja Investasi. Belum dapat disetujui.

## KAPITALISASI LABA DITAHAN MENJADI MODAL DISETOR

Penetapan kapitalisasi laba ditahan menjadi modal disetor sebesar Rp 50.000.000.000.000 menambah jumlah lembar saham beredar sebanyak 50.000.000 lembar dari sebelumnya modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia sebesar Rp. 83.090.697.000.000 atau 83.090.697 lembar saham dan total saham beredar menjadi 133.090.697 lembar.

Dengan keputusan tersebut struktur ekuitas menjadi lebih seimbang tanpa mempengaruhi kinerja keuangan dari sisi tingkat kesehatan perusahaan dan *financial covenant*.

## PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA PADA PASAL 3 AD (MAKSUD & TUJUAN PERSEROAN)

Dalam rangka optimalisasi aset (dengan cara pendayagunaan aset, tanpa melepas aset, misalnya dengan memberikan Hak Guna Bangunan kepada pihak ketiga), Pertamina merubah maksud dan tujuan perusahaan dengan menambahkan "kegiatan usaha pengelola kawasan industri dan real estate" dalam maksud dan tujuan Perseroan dalam AD. Penambahan kegiatan usaha dalam maksud dan tujuan perusahaan ini, memungkinkan Pertamina dapat mengoptimalkan aset-aset yang ada.

## KEWENANGAN PERSETUJUAN ORGANISASI

Untuk menunjang fleksibilitas dalam pelaksanaan operasional Perusahaan, perlu diberikan wewenang yang lebih besar kepada Direksi. Sehingga usulan penetapan organisasi dan penyesuaian struktur organisasi yang diajukan ke Dewan Komisaris hanya untuk 1 tingkat di bawah Direksi yaitu SVP atau setara.

## PINJAMAN JANGKA MENENGAH PANJANG YANG TIMBUL KARENA KEGIATAN USAHA DAN PINJAMAN KEPADA ANAK PERUSAHAAN

Kegiatan menerima atau memberikan pinjaman jangka menengah/panjang, kecuali pinjaman utang atau piutang yang timbul karena transaksi bisnis dan pinjaman yang diberikan kepada Anak Perusahaan Pertamina dengan ketentuan pinjaman kepada Anak Perusahaan Pertamina cukup dilaporkan kepada Dekom. Sedangkan ketentuan terkait pemberian pinjaman jangka pendek yang tidak bersifat operasional menjadi kewenangan Direksi.

## PROSES PENGURUSAN PERUBAHAN AD KEPADA KEMENHUKHAM

Sesuai ketentuan AD dalam jangka waktu 30 hari setelah persetujuan RUPS, maka perubahan AD harus segera didaftarkan kepada Kementerian Hukum dan HAM.

Berkaitan dengan hal tersebut pada tanggal 11 Januari 2016 berdasarkan Surat Kuasa dari Direktur Utama Dwi Soetjipto, Chief Legal Counsel & Compliance, Genades Panjaitan telah menandatangani Akte Perubahan Anggaran Dasar Pertamina, dihadapan Notaris Lenny Janis Ishak,SH.



Setelah penandatanganan Akta Perubahan AD, Notaris akan mendaftarkan perubahan dimaksud kepada Kemenhukham. Dengan adanya perubahan Anggaran Dasar Pertamina diharapkan dapat lebih fleksibel dalam menjalankan usahanya. •LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE



## AKSI PTKAM

## Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – Perilaku Menyimpang Dibenahi – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi



## Ready, Start, Go! : Refreshment PTKAM Merespon Target 2016 yang Semakin Menantang

Pembenahan tata kelola serah terima minyak awal tahun 2016 ini dimulai dengan pelaksanaan sosialisasi pada seluruh pekerja darat di Tanjung Uban. Sosialisasi yang diadakan di Tanjung Uban pada 13-14 Januari 2016 ini melibatkan wakil manajemen FPQQ Manager Taufik P Puspo, serta kolaborasi fungsi FPQQ (Syahidun) dan BOC (Danan Eko P & Sofian) dihadiri oleh 24 peserta yang terdiri dari pada *Senior Supervisor Receiving, Storage & Distribution* TBBM.

Kegiatan ini diadakan atas keperluan untuk dilakukannya refreshment konsistensi penyegelan, tip dan trik pemeriksaan anatomi kapal dan alat ukur kapal dalam upaya kendali diskrepansi serah terima minyak. Maka dalam kegiatannya pemateri menyampaikan *refreshment* mengenai: (1) tatacara penyegelan dan titik/objek segel sabagai salah satu senjata PTKAM dalam memerangi diskrepansi; serta (2) pengetahuan tentang anatomi dan alat ukur kapal sebagai dasar para pekerja darat dalam menjaga kualitas kegiatan serah terima minyak.

Agenda selanjutnya adalah (3) *focus discussion group* terkait pengalaman penanganan masalah *losses* yg terjadi di TBBM; dan (4) diakhiri dengan pembuatan komitmen atas penjagaan kuantitas kegiatan serah terima minyak.

Komitmen tersebut memuat beberapa poin sebagai berikut: (1) *compliance* kegiatan

serah terima minyak sesuai dengan MSTKP terkait; (2) menjaga kualitas dan kuantitas serah terima minyak dengan secara cermat memeriksa alat ukur dan proses pengukuran di kapal; (3) melaksanakan pencatatan angka serah terima minyak dengan benar dalam sistem ERP; (4) menyelenggarakan penyegelan sesuai dengan tatacara yang benar; (5) dan memastikan kehadiran Pekerja darat tepat waktupada setiap kegiatan serah terima minyak.

Komitmen tersebut adalah langkah kongkrit yang dilaksanakan oleh semua Pekerja operasional dalam mengendalikan dan mencegah diskrepansi 2016. Agar diskrepansi yang terjadi di tahun 2016 lebih kecil dibandingkan realisasi diskrepansi tahun 2015.

Setiap orang adalah insan pengendali losses, semua punya kemampuan dan peran yang sama dalam menggalakkan seluruh gerakan efisiensi ini, termasuk Anda. Tim PTKAM melakukan pembenahan secara berkelanjutan terhadap sebagai aksi efisiensi. Lakukan yang Anda bisa saat ini, sekarang juga! **PTKAM**



## Rakor ISC - Dit. Pengolahan : Kolaborasi Untuk *Supply Loss* yang Dimitigasi



Dalam rangka melakukan penanganan diskrepansi di tiap Refinery Unit yang masih belum seragam, maka Fungsi ISC mengadakan rapat koordinasi yang membahas mengenai *problem solving* masalah kegiatan serah terima minyak. Acara bertajuk Rapat Koordinasi Penanganan *Supply Loss Crude*, Intermedia dan BBM Impor ini mengedepankan *knowledge sharing* sebagai aktifitas utama dalam menyaamakan kualitas kegiatan serah terima minyak di seluruh beranda Unit Pengolahan.

Salah satu latar belakang dilaksanakannya kegiatan ini adalah bahwa terdapat permasalahan/keluhan pekerja di *front line (loading master)* yang terkadang tidak tersampaikan dengan baik kepada fungsi terkait di kantor pusat yang berkompeten dan memiliki kewenangan.

Kegiatan yang bertempat di Hotel Melia Purosani, Yogyakarta. 21-22 Jan 2016 ini merupakan kolaborasi kegiatan multi fungsi yang terdiri dari: Oil Movement, ECLC, RPO, Finance dari unit pengolahan, serta QQ S&D, Product Ops - ISC, CBIDO - ISC, Qty Acc, Downstream Int. Audit, BOC-Shipping, SO II - Shipping,

SPC-CSS, Operation & Optimization, Operational Excellence, Refining Technology dari Kantor Pusat.

Dalam prosesnya rapat ini membahas: (1) monitoring kinerja diskrepansi tekhusus diskrepansi yang terjadi di Refinery Unit; (2) berlanjut kepada permasalahan yang dihadapi serta perumusan solusi tindak lanjutnya; Rapat ini juga turut (3) melakukan *tracking progress* inisiatif dan tindak lanjut permasalahan yang sudah terdefinisi pada kegiatan sebelumnya.

Kolaborasi padat ini disusun sedemikian rupa dan menghasilkan program kerja untuk meminimasi diskrepansi di sepanjang tahun 2016. Penyelesaian dan tindak lanjut dari realisasi rencana ini akan dimonitor setiap bulan dan diselesaikan langsung saat rapat koordinasi bulanan sepanjang 2016 ini.

Mari bergerak lebih cepat, lebih sigap untuk menutup rapat semua potensi diskrepansi dalam kegiatan serah terima minyak di beranda kilang Pertamina. PTKAM Hebat, Pekerja Semangat, Kinerja Perusahaan Melesat. **PTKAM**





# Pelatih Tokyo FC Amati Pertandingan PSS

**JAKARTA** - Setelah menjalin kerja sama kepelatihan sepakbola dengan AC Milan selama 3 tahun, saat ini Pertamina Soccer School (PSS) bermaksud melakukan peninjauan pengembangan dan pengayaan materi serta metode kepelatihan sepak bola bersama Tokyo FC.

Pemilihan Tokyo FC sebagai salah satu referensi model pelatihan sepak bola lebih didasari oleh kesamaan kultur Asia antara Indonesia dan Jepang. Dengan tambahan referensi ini diharapkan PSS semakin mampu menjadi *"center of excellent"* dalam dunia pendidikan dan pelatihan sepak bola di masa mendatang.

Selain soal pengembangan dan pengayaan

materi pelatihan, jalinan hubungan antara PSS dan Tokyo FC diharapkan bisa menjadi satu awalan pembuka kerja sama keolahragaan antara Indonesia dan Jepang, khususnya saat ini untuk penyediaan dan peningkatan kualitas atlet sepak bola.

Untuk itu, pada 12-16 Januari 2016, diadakan *coaching clinic* oleh Tokyo FC untuk pelatih dan siswa PSS. Kegiatan yang diadakan di Simprug, Jakarta tersebut, merupakan satu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara singkat mengenai model dan sistem kepelatihan yang diterapkan oleh Tokyo FC.

Kegiatan ini juga menjadi ajang interaksi dan diskusi

untuk berbagi wawasan kepelatihan antara Tokyo FC dan PSS.

Dalam kesempatan tersebut, FC Tokyo mengirimkan tiga delegasi, yaitu Academy Director of F.C. Tokyo Mr. Satoru FUKUI, Head Coach of F.C. Tokyo U-18 Mr. Kazuki SATO, dan New Business Development Department Manager FC. Tokyo Mr. Kenzo FUJIWARA.

Chairman PF Umar Fahmi menjelaskan, *coaching clinic* kali ini menyasar para pelatih dan Tim U-18 sebagai peserta. "Hal ini dilandasi oleh pemikiran dimana PSS memiliki kategori usia 18 dan usia 18 adalah jenjang pemain sepakbola menuju profesional," tegasnya.

Sebanyak 30 siswa PSS



Head Coach FC Tokyo U-18 Mr. Kazuki Sato melatih siswa PSS U-18 menggunakan metode yang diterapkan FC Tokyo.

dan 9 pelatih PSS mengikuti kegiatan tersebut.

Tokyo FC merupakan klub sepakbola yang disponsori oleh Tokyo Gas. Tokyo FC saat ini masuk dalam peringkat 4 besar dari

Liga Jepang (J-League) yang sedang berjalan. Kelebihan Tokyo FC, lanjut Umar, adalah perhatian pada pembinaan pemain muda. "Inilah yang membuat kami tertarik dengan Tokyo FC.

Kami pernah melakukan kunjungan ke sana. Kami lihat, mereka membina mulai dari *grassroot*, dari usia dibawah 12 tahun sampai ke jenjang masuk profesional," kata Umar. •PSS/URIP

## RU IV Fasilitas Pencarian Bibit Muda Berbakat Pesepakbola Cilacap

**CILACAP** - Sebagai wujud kepedulian Pertamina dalam pembinaan olah raga sepak bola sekaligus sebagai ajang pencarian bibit muda berbakat Cilacap, RU IV mengadakan Festival Sepak Bola GM CUP U-12 tingkat wilayah Karasidenan Banyumas. Pertandingan sepak bola berlangsung selama dua hari, pada akhir tahun 2015. Festival ini diikuti 24 klub dari berbagai wilayah se-Karasidenan Banyumas, yaitu Banyumas, Purbalingga, Purwokerto, Cilacap dan Kebumen, atau lebih dikenal dengan Balingmascakeb.

Festival sepak bola GM CUP U-12 dibuka oleh Senior Manager Operational & Manufaturing RU IV Dadi Sugiana, yang ditandai dengan tendangan bola pertama yang diberikan kepada salah satu kapten kesebelasan dari SSB Kebumen, di lapangan sepak bola Komperta Donan. Dalam sambutannya, ia mengharapakan dari festival ini akan melahirkan bibit-bibit



muda berbakat yang nantinya bisa berkanoah di tingkat nasional dan internasional.

Dalam kesempatan itu juga, Dadi berpesan kepada seluruh pemain untuk tetap sportif dan mampu menyuguhkan permainan yang cantik sehingga akan menjadi tontonan yang menarik. "Semoga di tahun-tahun mendatang, banyak klub SSB yang bisa ikut festival ini," ujarnya.

Setelah diawali melalui pertandingan babak penyisihan dilanjutkan di semifinal dengan menggunakan babak setengah kompetisi, akhirnya tersisa dua club terbaik, yaitu

SSB Putra Patra Pertamina dan SSB IM Purwokerto.

Dalam final, kedua kesebelasan menunjukkan permainan terbaiknya sehingga harus diakhiri dengan adu pinalti. Dalam adu pinalti, SSB IM Purwokerto harus mengakui kehebatan tim SSB Putra Patra Pertamina dibawah asuhan Sudarno (Security) dengan kedudukan 4-3, dan berhak mendapatkan piala bergilir GM CUP U-12. Salah satu pemain SSB Putra Patra, Tegar, juga dinobatkan sebagai pemain terbaik, sedangkan untuk *top scorer* diraih oleh Farhan dari SSB IM Kroya. •RU IV

### SEPUTAR KOMPETENSI TEKNIS - BAGIAN II

HRCORNER

#### Apakah yang dimaksud dengan IDP Kompetensi Teknis?

IDP merupakan singkatan dari "Individual Development Plan". Yang berisi informasi tingkat kedalaman kompetensi yang dipersyaratkan dalam satu jabatan dibandingkan dengan tingkat kedalaman kompetensi teknis yang dimiliki pekerja dari hasil pengukuran.

#### Apa yang dimaksud dengan nilai Ekstrim?

Terdapat dua kondisi yang menyebabkan nilai ekstrim :

1. Jika prosentase match antara 'hasil pengukuran *evaluee* dan *evaluator*' dengan 'persyaratan kompetensi jabatan/ KKJ' adalah <50% atau >150%.
2. Jika 50% jumlah kompetensi yang diukur, hasil pengukurannya (yang dilakukan oleh *evaluee* dan *evaluator*) memiliki selisih 5 kedalaman.

Apabila terjadi nilai ekstrim maka *Reviewer* (pekerja dua tingkat di atas *evaluee*) akan melakukan Validasi apakah penilaian tersebut di *approve* atau mengembalikan kepada *evaluee/evaluator* untuk dilakukan pengukuran ulang.

#### Apa yang dimaksud pada kolom IDP terdapat status "submit to reviewer"?

Apabila status IDP pekerja "submit to reviewer" artinya *evaluee* telah melakukan *assessment* tetapi *evaluator* belum melakukan pengukuran terhadap *evaluee*.

#### Apa yang dimaksud pada kolom Validasi terdapat status "menunggu validasi"?

Apabila status pada kolom Validasi adalah "menunggu validasi" artinya nilai yang telah di-submit (oleh *evaluee* dan *evaluator*) merupakan nilai ekstrim, sehingga *Reviewer* (pekerja dua tingkat di atas *evaluee*) perlu melakukan validasi terhadap hasil pengukuran.

#### Apa *evaluator* perlu mengisi rencana pengembangan pada aplikasi pengukuran kompetensi teknis seperti pengukuran kompetensi teknis yang dilakukan di 2013?

Pada pengukuran kompetensi teknis tahun 2015, pekerja tidak melakukan pengisian rencana pengembangan. IDP Kompetensi Teknis yang telah dimiliki pekerja akan dapat diakses pada *People Review Online* dan menjadi pertimbangan dalam menentukan rencana pengembangan.

Kirimkan pertanyaan seputar Human Resources melalui:  
Telpon ke HR Customer Service di 021 - 381.6666 tekan 4 atau  
Email ke servicedesk.hr@pertamina.com



# Melirik Kiat Lirik Jaga Konsistensi Produksi

**JAKARTA** – Kinerja PT. Pertamina EP Asset 1 Lirik Field semakin apik. Di tengah terpaan badai krisis yang melanda industri minyak dan gas (migas) dunia sejak medio 2014 lalu akibat jatuhnya harga minyak dunia hingga ke level terendah sejak 2003, tidak menyurutkan semangat kerja management Lirik Field untuk mencapai target produksi yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja (RK) 2015. Dengan capaian rata-rata produksi sebesar 2.124 barel per hari (BOPD) sepanjang 2015, lapangan migas, ini berhasil melewati target produksi yang dipatri dalam RK 2015 (100,2 %) dengan melakukan berbagai upaya seperti optimasi lifting, reparasi, stimulasi, dan reaktivasi sumur. “Raihan produksi yang berhasil mencapai target, tersebut tidak terlepas dari usaha keras dan kerja cerdas yang dilakukan tangan-tangan dingin seluruh pekerja Field Lirik. Kreatifitas dan semangat untuk terus memberikan yang terbaik bagi perusahaan adalah modal utama mempertahankan tren positif kinerja, dan sejak 2014 lalu berhasil melebihi target produksi sekaligus menjadi yang terbaik di PEP Asset 1,” kata Alice Maylana, Lirik Field Manager mewartakan rasa syukur, pada (19/1) lalu.

Lebih jauh Alice menjelaskan berbagai terobosan diciptakan untuk mengoptimalkan produksi sumur yang sudah masuk dalam fase sepuh ini. Langkah tersebut, utamanya ditempuh melalui upaya menahan laju *low and off* sumur. Caranya adalah dengan melakukan perawatan sumur-sumur *pump off and low efficiency* dengan waktu dan metode yang relatif cepat dan tepat sehingga laju *low and off* dapat ditahan sebesar 3.05% sepanjang 2015. Selanjutnya untuk meningkatkan produksi sumur sumur tua, jajaran Lirik Field menggunakan metode *selective layer* pada sumur yang diproduksi secara *cominggle* dan memiliki persen kandungan airnya (% KA) di atas 99.5%. *Selective layer* ini dilakukan dengan memilih lapisan produktif yang % KA nya relatif lebih rendah untuk diproduksi. Pekerjaan *selective layer* diawali dengan cara *swab per layer*. “Keuntungan dari metode ini antara lain pertama, menghindari terjadinya *cross flow* dari *layer* yang %KA dan *rate*-nya lebih tinggi, karena dapat mengakibatkan terhambatnya produksi *layer* yang lebih produktif dan kedua, mengurangi *produced water handling*,” papar Alice.

Berbagai upaya pencairan zona baru juga dilakukan, contohnya keberhasilan KUPL yang dilakukan pada Struktur Molek, yaitu sumur ML-036 dan ML-037. Sebelumnya potensi penambahan produksi dari struktur ini dianggap kecil. Sebab, banyak sumur-sumur di Struktur Molek berada dalam kondisi shut-in akibat *water cut* yang rata-rata sudah sangat tinggi, yaitu sekitar 98.8%. Menurut Alice, setelah dilakukan kajian bersama tim G&G, EPT, dan PE Asset 1, *management* mengusulkan untuk melakukan KUPL di sumur ML-036 Lapisan “P” pada kedalaman 2646-2656 kaki dan sumur ML-037 Lapisan “V” selang kedalaman 3114-3122 kaki. Litologi kedua zona tersebut (“P” dan “V”) adalah batupasir Formasi Lahat, dengan ketebalan yang bervariasi. Di Daerah Lirik Field, Formasi Lahat ditembus pada kedalaman 200 – 1000m sesuai posisi masing-masing struktur. Hasil gain dari kegiatan KUPL dan optimasi dari kedua sumur tersebut didapat hingga mencapai 120 BOPD.”Keberhasilan tersebut membuka peluang dan harapan baru Lirik Field, untuk mengkaji dan mencari potensi lapisan-lapisan serupa untuk di-KUPL-kan di seluruh struktur yang ada dalam kawasan Lirik Field, khususnya pada sumur-sumur lain yang terdapat di Struktur Molek,” imbuh Alice menunjukkan optimismenya.

Tidak hanya sampai disitu, demi mencapai target produksi management Lirik Field melakukan pekerjaan Mikrobial EOR (MEOR) pada 4 sumur dan pekerjaan *Microtremor Seismic* terutama pada Struktur North Pulau dan South



Fasilitas Produksi di SP Sei Karas, Lirik Field.

Pulau untuk mengetahui akumulasi hidrokarbon yang masih tersedia. Reaktivasi juga dilakukan untuk sumur-sumur *suspended* di Lirik. Contohnya, sumur LR-175 dengan hasil *gain* sebesar 47 BOPD. Produksi terakhir sumur tersebut sebelum di-suspend adalah sebesar 1 BOPD dengan nilai *water cut* 99.8%. Selain itu, Lirik Field, juga menerapkan kegiatan *predictive maintenance* dengan melakukan inspeksi termografi, menggunakan *thermal camera imaging* pada semua jaringan listrik untuk meminimalisasi *loss* produksi akibat adanya gangguan pada jaringan listrik. Kegiatan tersebut diinisiasi pada bulan April 2015 dan dilakukan rutin 3 bulan sekali.

PT. PEP Asset 1 Lirik Field dengan wilayah kerja seluas sekitar 14.211,74 km persegi, termasuk di dalam wilayah 3 kabupaten, yakni Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Pelalawan, dan Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Sepanjang 2015 yang lalu, Lirik Field di samping terus berupaya meningkatkan produksi, juga tetap memperhtikan pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitar melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kegiatan CSR yang dilakukan diantaranya, adalah (1) program SEHATI (Sehat Anak Tercinta & Ibu) berupa penyuluhan peningkatan gizi balita & pemberian makanan tambahan; (2) Program pembuatan *jogging track*, gerbang dan taman, serta sarana bermain anak-anak di Wisata Alam – Kawasan CSR Terpadu Pertamina Lirik; (3) Program pembuatan pakan ikan di Kawasan CSR Terpadu Pertamina Lirik; (4) Pengembangan program budidaya tanaman palawija di Kawasan CSR Terpadu Pertamina, Kecamatan Koto Gasib; (5) Program bengkel sepeda motor di Kecamatan Ukui bekerjasama dengan PT Pertamina Lubricants; (6) Pembangunan tiang dan *panel solar cell*, serta (7) Penghijauan. “Pada 2015 lalu kegiatan CSR kami masuk dalam *Indonesian Green Awards* 2015 untuk 3 kategori, yakni pelopor pencegahan polusi (Gerakan Penghijauan dan Reduksi Emisi CO<sub>2</sub>), pengembangan keanekaragaman hayati, dan pengelolaan sampah terpadu. Ini adalah komitmen kami untuk tumbuh dan berkembang bersama masyarakat,” pungkas Alice menutup perbincangan. ●DIT. HULU



## Pertamina Raih US\$ 608,41 Juta dari BTP New Initiatives 2015

**JAKARTA** – PT Pertamina (Persero) membukukan nilai *financial impact* sebesar US\$608,41 juta dari inisiatif-inisiatif dan proyek-proyek terobosan perusahaan di sepanjang tahun 2015.

Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro mengatakan beberapa *Breakthrough Project New Initiatives* ditetapkan oleh Pertamina sebagai upaya serius perusahaan dalam

mengatasi tantangan bisnis migas seiring dengan penurunan harga minyak mentah dunia. *BTP New Initiatives* tersebut terdiri dari Sentralisasi *Procurement* (non hidrokarbon), Perubahan Proses Pengadaan dan Penjualan Minyak dan Produk, Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak, Optimalisasi Aset Penunjang Usaha, dan *Corporate Cash Management*.

Dari inisiatif-inisiatif ter-

sebut, kata dia, Pertamina menargetkan untuk memperoleh *financial impact* dengan nilai total US\$ 500,4 juta sepanjang tahun 2015. Namun, tuturnya, nilai target tersebut berhasil dilampaui dengan catatan *financial impact* hingga tutup tahun 2015 mencapai US\$ 608,41 juta.

“Dalam situasi yang sulit karena harga minyak terus turun, Pertamina harus melakukan terobosan-terob-

osan termasuk dalam hal melakukan efisiensi. Pencapaian BTP New Initiatives 2015 yang melebihi target menjadi indikasi positif bahwa program-program dapat berjalan dengan baik bahkan melebihi ekspektasi,” terang Wianda.

Wianda menjelaskan terdapat tiga kontributor utama bagi pencapaian *BTP New Initiatives* tersebut, yaitu Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak yang ditem-

puh dengan melakukan penekanan *losses* dengan nilai *financial impact* sebesar US\$ 255,2 juta, perubahan proses pengadaan minyak dan produk melalui evaluasi formula harga dan efisiensi harga penjualan & *co-loading* untuk parsel impor dengan nilai *impact* sebesar US\$ 208 juta dan sentralisasi *procurement* non hidrokarbon senilai US\$ 90 juta. Adapun, inisiatif lainnya, yaitu optimalisasi

aset penunjang usaha dan *corporate cash management* masing-masing berkontribusi sebesar US\$ 27,8 juta dan US\$ 27,3 juta.

*Financial impact* dari optimalisasi aset penunjang usaha berasal dari *cash in* dan *cost saving*, baik di unit operasi maupun di kantor pusat. Adapun, *financial impact* dari *corporate cash management* bersumber dari efisiensi pembayaran bunga. ●RILIS